

LAPORAN KEUANGAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
SERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**



**INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
2018**



Laporan Auditor Independen
No. : 009/SK/KA/L/III/2018

Kepada yang terhormat,
Majelis Wali Amanat (MWA) dan Rektor
Institut Teknologi Bandung – Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (ITB – PTNBH)
Bandung

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan Institut Teknologi Bandung – Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (ITB – PTNBH) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab Manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Institut Teknologi Bandung – Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (ITB – PTNBH) tanggal 31 Desember 2017, serta laporan aktivitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Bandung, 29 Maret 2018


Beddy R. Samsi, CA., CPA.
No. Reg. Izin AP.0473



**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|---------------|--|
| 1. Nama | : Prof. Dr. Ir. Kadarsah Suryadi, DEA |
| Alamat Kantor | : Jalan Tamansari No. 64, Bandung |
| Jabatan | : Rektor Institut Teknologi Bandung |
| | |
| 2. Nama | : Prof. Dr. Idam Arif |
| Alamat | : Jalan Tamansari No. 64, Bandung |
| Jabatan | : Direktur Keuangan Institut Teknologi Bandung |

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Institut Teknologi Bandung;
2. Laporan Keuangan Institut Teknologi Bandung telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Institut Teknologi Bandung telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan Keuangan Institut Teknologi Bandung tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Institut Teknologi Bandung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

Bandung, 29 Maret 2018

Direktur Keuangan ITB,

Prof. Dr. Idam Arif
NIP. 196206071986031002 4

Rektor ITB,
Prof. Dr. Ir. Kadarsah Suryadi, DEA
NIP. 196202221987031002

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
		Rp	Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	7.4	84.028.086.817	85.812.539.994
Investasi Jangka Pendek	7.5	1.028.448.947.651	915.734.550.631
Piutang	7.6	40.473.954.854	43.382.648.288
Persediaan	7.8	13.817.290.383	8.936.163.961
Pajak Dibayar di Muka	7.17	2.227.970.398	2.072.119.723
Biaya Dibayar di Muka	7.9	10.824.929.978	7.810.536.455
Uang Muka Investasi	7.10	2.684.000.000	1.628.000.000
Pendapatan Yang Harus Diterima	7.7	1.545.957.666	8.656.106.523
JUMLAH ASET LANCAR		1.184.051.137.747	1.074.032.665.575
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap			
Investasi Jangka Panjang	7.11	73.554.903.208	68.642.653.367
Aset Tetap (neto)	7.12	1.043.714.434.962	958.834.198.061
Aset Lainnya	7.13	18.557.822.041	20.686.135.269
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		1.135.827.160.211	1.048.162.986.697
JUMLAH ASET		2.319.878.297.958	2.122.195.652.272
LIABILITAS DAN ASET NETO			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Kegiatan	7.14	31.492.010.965	28.023.310.350
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	7.15	26.729.371.162	39.697.254.114
Pajak Masih Harus Dibayar	7.17	1.176.026.567	2.617.566.944
Pendapatan Diterima di Muka	7.16	68.325.137.343	67.711.119.385
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		127.722.546.037	138.049.250.793
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	7.18	18.702.710.158	13.684.214.346
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		18.702.710.158	13.684.214.346
JUMLAH LIABILITAS		146.425.256.195	151.733.465.139
ASET NETO			
Aset Neto Tidak Terikat	7.19	628.446.796.316	439.468.778.406
Aset Neto Terikat Temporer	7.20	83.211.468.589	81.518.099.630
Aset Neto Terikat Permanen	7.21	1.461.794.776.858	1.449.475.309.097
JUMLAH ASET NETO		2.173.453.041.763	1.970.462.187.133
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO		2.319.878.297.958	2.122.195.652.272

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
LAPORAN AKTIVITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(dalam Rupiah)

Catatan	Tidak Terikat		Terikat Temporer		Terikat Permanen		Jumlah	
	31-Dec-17 Rp	31-Dec-16 Rp	31-Dec-17 Rp	31-Dec-16 Rp	31-Dec-17 Rp	31-Dec-16 Rp	31-Dec-17 Rp	31-Dec-16 Rp
PENDAPATAN	7.1, 7.2, 7.3							
Dana Masyarakat								
Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP)	474.835.303.138	409.201.723.000	-	-	-	-	474.835.303.138	409.201.723.000
Sumbangan Beasiswa	20.177.288.256	31.278.151.321	-	-	-	-	20.177.288.256	31.278.151.321
Penelitian	130.890.804.739	65.020.878.360	-	-	-	-	130.890.804.739	65.020.878.360
Pengabdian Kepada Masyarakat	118.073.829.315	39.106.153.456	-	-	-	-	118.073.829.315	39.106.153.456
Kerma Pendidikan dan Auxiliary Business	107.801.323.325	98.834.066.104	-	-	-	-	107.801.323.325	98.834.066.104
Hasil Investasi Portopolio	59.926.580.511	50.242.569.432	-	-	11.182.989.439	11.000.477.114	71.109.569.950	61.243.046.547
Jasa Perbankan (Interest)	1.799.453.758	2.608.877.927	-	-	-	-	1.799.453.758	2.608.877.927
Pendapatan Lain-lain (Other Income)	11.622.842.430	9.907.896.901	-	-	-	-	11.622.842.430	9.907.896.901
Dana Lestari	-	-	-	-	3.301.039.994	623.167.935	3.301.039.994	623.167.935
Donasi Bersyarat	-	-	1.693.368.959	1.724.882.710	-	-	1.693.368.959	1.724.882.710
Bantuan Pendanaan Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Barat	20.000.000.000	20.000.000.000	-	-	-	-	20.000.000.000	20.000.000.000
Bantuan Pendanaan PTN-BH/DIPA Instansi Lain/Hibah	358.999.937.710	222.357.683.836	213.894.562.463	210.726.055.776	-	158.993.940.404	572.894.500.173	592.077.680.015
JUMLAH PENDAPATAN	1.304.127.363.182	948.558.000.337	215.587.931.422	212.450.938.486	14.484.029.433	170.617.585.453	1.534.199.324.036	1.331.626.524.276
BEBAN	7.1, 7.2, 7.3							
Beban Kelangsungan Operasi & Pengembangan:								
Pendidikan	280.741.102.884	256.712.586.872	-	-	-	-	280.741.102.884	256.712.586.872
Penelitian & Pemberdayaan Masyarakat	108.847.552.880	50.956.313.277	-	-	-	-	108.847.552.880	50.956.313.277
Pengabdian Pada Masyarakat	88.996.337.378	23.481.889.151	-	-	-	-	88.996.337.378	23.481.889.151
Pendukung Kegiatan Akademik	31.584.002.676	31.653.861.984	-	-	-	-	31.584.002.676	31.653.861.984
Pelayanan kepada Mahasiswa	28.907.673.517	29.562.082.660	-	-	-	-	28.907.673.517	29.562.082.660
Operasi dan Pemeliharaan	150.567.516.056	132.523.756.568	-	-	-	-	150.567.516.056	132.523.756.568
Administrasi dan Umum	329.610.540.654	213.703.606.798	213.894.562.463	210.726.055.779	-	-	543.505.103.117	424.429.662.576
Beasiswa	11.906.282.757	10.802.644.207	-	-	-	-	11.906.282.757	10.802.644.207
Kemitraan Pendidikan (<i>Auxiliary Business</i>)	94.380.651.688	95.478.650.472	-	-	-	-	94.380.651.688	95.478.650.472
JUMLAH BEBAN	1.125.541.660.490	844.875.391.989	213.894.562.463	210.726.055.779	-	-	1.339.436.222.952	1.055.601.447.767
PERUBAHAN ASET NETO SEBELUM PAJAK	178.585.702.692	103.682.608.348	1.693.368.959	1.724.882.707	14.484.029.433	170.617.585.453	194.763.101.084	276.025.076.509
Taksiran Pajak Penghasilan	-	-	-	-	-	-	-	-
PERUBAHAN ASET NETO SETELAH PAJAK	178.585.702.692	103.682.608.348	1.693.368.959	1.724.882.707	14.484.029.433	170.617.585.453	194.763.101.084	276.025.076.509
ASET NETO AWAL SEBELUM PENYAJIAN KEMBALI	439.468.778.406	321.800.079.977	81.518.099.630	79.793.216.923	1.449.475.309.097	1.283.515.450.097	1.970.462.187.134	1.685.108.746.998
Penyesuaian Disajikan Kembali	-	-	-	-	-	-	-	-
ASET NETO AWAL SETELAH PENYAJIAN KEMBALI	439.468.778.406	321.800.079.977	81.518.099.630	79.793.216.923	1.449.475.309.097	1.283.515.450.097	1.970.462.187.134	1.685.108.746.998
Pendapatan/(Beban)							-	-
Perubahan selisih nilai wajar dari efek tersedia utk dijual	11.813.875.231	12.149.178.579	-	-	(2.164.561.672)	(4.657.726.453)	9.649.313.559	7.491.452.127
Penyesuaian Aset Neto	(1.421.560.013)	1.836.911.502	-	-	-	-	(1.421.560.013)	1.836.911.501
ASET NETO AKHIR	628.446.796.316	439.468.778.406	83.211.468.589	81.518.099.630	1.461.794.776.858	1.449.475.309.097	2.173.453.041.763	1.970.462.187.136

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
		Rp	Rp
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:			
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi :			
Perubahan Aset Neto (1)		194.763.101.083	276.025.076.509
Penyesuaian untuk rekonsiliasi aset NETO menjadi kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi:			
- Penyesuaian Aset Neto		(1.421.560.013)	(2.820.814.953)
- Penyisihan Kewajiban Manfaat Karyawan Pasca Kerja		5.018.495.812	942.779.167
- Beban Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi		139.971.817.365	118.001.450.473
- Piutang		2.908.693.434	(17.590.885.608)
- Pendapatan yang masih harus diterima		7.110.148.856	(709.986.088)
- Persediaan		(4.881.126.421)	964.104.904
- Pajak Dibayar di Muka		(155.850.675)	(331.035.770)
- Biaya Dibayar di Muka		(3.014.393.523)	8.658.322.647
- Uang Muka Investasi		(1.056.000.000)	(1.628.000.000)
- Hutang Kegiatan		3.468.700.615	(10.195.126.600)
- Pendapatan Diterima di Muka		614.017.958	8.862.752.970
- Biaya Masih Harus Dibayar		(12.967.882.952)	9.086.036.537
- Pajak Masih Harus Dibayar		(1.441.540.377)	(1.192.012.129)
- Selisih Nilai Wajar dari Efek Tersedia untuk Dijual		9.649.313.559	12.149.178.579
Jumlah (2)		143.802.833.638	124.196.764.131
Kas Bersih dari Aktivitas Operasi (3)=(1)+(2)		338.565.934.721	400.221.840.640
Arus Kas dari Aktivitas Investasi:			
Penambahan/Pengurangan Aset Tetap & Aset Konstruksi		(223.096.443.811)	(285.697.137.763)
Investasi, Portofolio, dan Saham		(124.656.520.555)	(187.373.876.000)
Penerimaan Dividen		7.029.873.694	8.182.714.438
Aset Lain-lain		372.702.775	1.010.501.591
Jumlah (4)		(340.350.387.898)	(463.877.797.735)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan (5)		-	-
Kenaikan/Penurunan Kas dan Setara Kas (6)=(3)+(4)+(5)		(1.784.453.176)	(63.655.957.094)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun		85.812.539.994	149.468.497.088
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun		84.028.086.817	85.812.539.994

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

1 UMUM

Sejarah ITB bermula sejak awal abad ke-20, atas prakarsa masyarakat penguasa waktu itu. Gagasan mula pendiriannya terutama dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga teknik yang menjadi sulit karena terganggunya hubungan antara negeri Belanda dan wilayah jajahannya di kawasan Nusantara, sebagai akibat pecahnya Perang Dunia Pertama. **De Technische Hoogeschool te Bandung** berdiri tanggal 3 Juli 1920 dengan satu fakultas **de Faculteit van Technische Wetenschap** yang hanya mempunyai satu jurusan **de afdeeling der Weg en Waterbouw**.

Didorong oleh gagasan dan keyakinan yang dilandasi semangat perjuangan Proklamasi Kemerdekaan serta wawasan ke masa depan, Pemerintah Indonesia meresmikan berdirinya Institut Teknologi Bandung pada tanggal 2 Maret 1959 .

Institut Teknologi Bandung (ITB) merupakan organisasi/institusi nirlaba yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Pemerintah merupakan lembaga pendidikan berbasis penelitian yang memandu perkembangan dan perubahan yang dilakukan masyarakat melalui kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang inovatif, bermutu dan tanggap terhadap perkembangan dan tantangan lokal maupun global.

Perkembangan perubahan status ITB tertuang dalam Peraturan Pemerintah sebagai berikut :

1. Pertama kali ITB ditetapkan sebagai Institut berbentuk Badan Hukum Milik Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah No.155 Tahun 2000. Kemudian berdasarkan Peraturan Presiden No.44 Tahun 2012 tentang Institut Teknologi Bandung sebagai Perguruan Tinggi Yang Diselenggarakan oleh Pemerintah, berubah menjadi Perguruan Tinggi Yang Diselenggarakan Pemerintah. Dengan Peraturan Presiden ini, pengelolaan keuangan ITB harus mengikuti Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
2. Undang-Undang RI No.12 Tahun 2012 yang terbit tanggal 10 Agustus 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam Pasal 97 ITB kemudian ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dan harus menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang ini paling lambat 2 (dua) tahun.
3. Peraturan Presiden No.74, tanggal 28 Agustus 2012, Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum yang diikuti oleh Institut sampai dengan 31 Desember 2014.
4. Peraturan Pemerintah RI No.65 Tahun 2013 yang terbit tanggal 14 Oktober 2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung yang menetapkan Institut Teknologi Bandung adalah Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum tanggal 25 Mei 2015 sebagai pengganti PP No.58/2013.
6. Surat keputusan Menteri Keuangan RI No.177/KMK.06/2016 tanggal 21 Maret 2016 tentang penetapan nilai kekayaan awal PTNBH ITB per 01 Januari 2015 dengan merujuk kepada laporan keuangan PTNBLU ITB per 31 Desember 2014 kecuali nilai aset tanah di Jl. Cikapayang No.15 Bandung senilai Rp.4.171.806.720 yang dikeluarkan dari kekayaan awal aset ITB sesuai dengan Undang-undang No.12 Tahun 2012 pasal 65 ayat 3.a, tentang pendidikan tinggi, sehingga nilai aset netto yang dipisahkan dari kekayaan negara sebesar Rp.1.480.261.453.553.

2 VISI DAN MISI

Visi ITB

Menjadi Perguruan Tinggi yang unggul, bermartabat, mandiri, dan diakui dunia serta memandu perubahan yang mampu meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia dan dunia.

Misi ITB

Menciptakan, berbagi dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, ilmu sosial, dan ilmu humaniora serta menghasilkan sumber daya insani yang unggul untuk menjadikan Indonesia dan dunia lebih baik.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

3 ORGANISASI

Organ ITB PTN Badan Hukum sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No.65 Tahun 2013, pasal 19 terdiri dari:

1. Majelis Wali Amanat (MWA)

Merupakan organ yang menyusun dan menetapkan kebijakan umum institut, serta mengawasi pelaksanaannya. MWA mendelegasikan penyelenggaraan kegiatan Tridharma serta seluruh kegiatan penunjang dan pendukung lainnya kepada Rektor. Selain itu, MWA juga mendelegasikan fungsi penetapan norma dan kebijakan akademik institut serta pengawasan pelaksanaannya kepada Senat Akademik.

Anggota MWA ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.103/MPK.A4/KP/2014 tentang Pemberhentian Anggota MWA ITB Periode Tahun 2006-2011 dan Pengangkatan Anggota MWA ITB periode 2014-2019.

Susunan pengurus MWA periode 2014-2019, sebagai berikut:

Ketua : Ir. Betti S. Alisjahbana
Wakil Ketua : Prof.Dr.Ir. Jan Hidayat Tjakraatmadja
Sekretaris Eksekutif : Prof.Dr.Ir. Made Emmy Relawati Suparka

2. Senat Akademik

Merupakan organ yang menjalankan fungsi menyusun, merumuskan, menetapkan kebijakan, memberikan pertimbangan, dan melakukan pengawasan di bidang akademik.

Susunan pengurus Senat Akademik periode 2014-2019, terakhir berdasarkan Surat Keputusan MWA No.029/SK/I1-MWA/2015 tanggal 22 Juni 2015 dan No.030/SK/I1-MWA/2015 tanggal 30 Juli 2015, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Prof.Ir. Indratmo Soekarno, M.Sc., Ph.D
Sekretaris : Prof.Ir. Iwan Sudradjat, MSA., Ph.D

3. Rektor

Merupakan organ yang memimpin penyelenggaraan dan pengelolaan Institut.

Rektor ITB periode 2015 - 2020 ditetapkan berdasarkan Keputusan MWA No.014/SK/I1-MWA/2015 tanggal 17 Januari 2015.

Struktur pengurus Institut masa bakti periode Tahun 2015 - 2020 adalah sebagai berikut:

Rektor	: Prof.Dr.Ir. Kadarsah Suryadi, DEA
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan	: Prof.Ir. Bermawi Priyatna Iskandar, M.Sc., Ph.D
Wakil Rektor Bidang Keuangan, Perencanaan dan Pengembangan	: Prof.Dr. Wawan Gunawan A. Kadir, MS
Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Alumni dan Komunikasi	: Dr. Miming Mihardja, ST, M.Sc.Eng
Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi dan Kemitraan	: Prof.Dr.Ir. Bambang Riyanto Trilaksono
Wakil Rektor Bidang Sumber Daya dan Organisasi	: Prof.Dr. Irawati, MS
Ketua Satuan Penjaminan Mutu	: Pepen Arifin, Ph.D
Ketua Satuan Pengawas Internal	: Prof.Dr. Asep Gana Suganda
Dekan Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumian	: Ir. Benyamin Sapiie, Ph.D
Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	: Prof.Dr. Edy Tri Baskoro, M.Sc.
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain	: Dr.Imam Santosa M.Sn.
Dekan Fakultas Teknologi Industri	: Prof.Dr.Ir. Deddy Kurniadi
Dekan Fakultas Teknik Mesin dan Dirgantara	: Prof.Dr.Ir. Hari Muhammad
Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan	: Prof.Ir. Ade Sjafruddin, M.Sc.,Ph.D.
Dekan Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan	: Prof. Sri Widiyantoro, M.Sc.,Ph.D.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

3 ORGANISASI - Lanjutan

3. Rektor - Lanjutan

Dekan Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan	: Prof.Dr.Ing.Ir. Widjaja Martokusumo
Dekan Sekolah Bisnis dan Manajemen	: Prof.Dr.Ir. Sudarso Kaderi Wiryono, DEA
Dekan Sekolah Farmasi	: Prof.Dr. Daryono Hadi Tj. Apt.,M.Si
Dekan Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati	: Dr. I Nyoman Pugeg Aryantha
Dekan Sekolah Teknik Elektro dan Informatika	: Dr.Ir. Jaka Sembiring, M.Eng
Dekan Sekolah Pascasarjana	: Prof.Dr. Pudji Astuti Waluyo, MS
Direktorat Eksekutif Pengelolaan Penerimaan Mahasiswa dan Kerjasama Pendidikan	: Prof.Ir. Mindriany Syafila, MS, Ph.D
Direktorat Eksekutif Kampus ITB Jatinangor	: Dr.Ir. Wedyanto, M.Sc

Surat Keputusan tentang pengurus Institut:

- 1 Keputusan Rektor No.020/SK/I1.A/KP/2015 tanggal 26 Januari 2015 tentang Pengangkatan Para Wakil Rektor Institut Teknologi Bandung Periode 2015-2020;
- 2 Keputusan Rektor No.029/SK/I1.A/KP/2015 tanggal 10 Februari 2015 tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Pejabat Institut Teknologi Bandung;
- 3 Keputusan Rektor No.181/SK/I1.A/KP/2015 tanggal 18 Mei 2015 tentang Pengangkatan Para Dekan Fakultas dan Sekolah di Lingkungan Institut Teknologi Bandung Periode 2015-2020;
- 4 Keputusan Rektor No.187/SK/I1.A/KP/2015 tanggal 28 Mei 2015 tentang Pengangkatan Para Wakil Dekan Fakultas dan Sekolah di Lingkungan Institut Teknologi Bandung Periode 2015-2020;
- 5 Keputusan Rektor No.374/SK/I1.A/KP/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Dan Teknologi Kebumihan Institut Teknologi Bandung;

Sebagai tindak lanjut Peraturan Pemerintah No.65 tanggal 14 Oktober 2013 tentang Statuta Institut Teknologi Bandung pasal 60 yang menyebutkan bahwa Institut Teknologi Bandung sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dapat membentuk Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari yang pengelolaannya dilakukan secara terpisah dari kegiatan akademik di bawah koordinasi Rektor, dikeluarkan Keputusan Rektor ITB No.178/SK/I.1.A/KU/2014 tanggal 22 Juli 2014 tentang Pendirian Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari Institut Teknologi Bandung (BPUDL).

Keputusan Rektor ITB No.179/SK/I.1.A/KU/2014 tanggal 22 Juli 2014 tentang Pengangkatan Pejabat Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari dan 181/I1.B03/KP/SK/2015 tanggal 30 Desember 2015 tentang Pemberhentian dan pengangkatan pejabat ITB, sehingga susunan pengelola BPUDL sampai dengan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Ketua : Ir. Mary Handoko Wijoyo, M.Sc
Sekretaris : Dr. Dasapta Erwin Irawan, ST, MT

Keputusan Rektor ITB No.002/SK/I1.A/KP/2017 tanggal 3 Januari 2017 tentang Pemberhentian Ketua dan Pengangkatan Pejabat Ketua Badan Pengelola Usaha Dan Dana Lestari Institut Teknologi Bandung, terhitung mulai 1 Januari 2017 susunan pengelola BPUDL sebagai berikut:

Ketua : Prof.Dr. Wawan Gunawan A. Kadir, MS
Sekretaris : Dr. Dasapta Erwin Irawan, ST, MT

Sesuai Surat Keputusan Ketua BPUDL nomor 002/SK/I1.B11/SK/2017 tanggal 04 Januari 2017 tentang pengangkatan Ir. Mary Handoko Wijoyo, M.Sc. Sebagai Pelaksana Harian Ketua BPUDL.

Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari Institut Teknologi Bandung mengelola dana lestari dan mengelola investasi pada unit-unit usaha komersil (UUK) berbentuk Perseroan Terbatas.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

3 ORGANISASI - Lanjutan

3. Rektor - Lanjutan

Unit kerja di Institut sebagai Berikut:

1 Unit Kerja Akademik (UKA)

No	Fakultas/Sekolah	No	Fakultas/Sekolah
1	Fakultas Seni Rupa dan Desain	7	Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumian
2	Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan	8	Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
3	Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan	9	Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan
4	Sekolah Teknik Elektro dan Informatika	10	Fakultas Teknik Mesin dan Dirgantara
5	Fakultas Teknologi Industri	11	Sekolah Farmasi
6	Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati	12	Sekolah Bisnis dan Manajemen

2 Unit Kerja Pendukung (UKP)

No	Nama Unit	No	Nama Unit
1	Sekretariat Eksekutif MWA	19	Direktorat Kepegawaian
2	Sekretariat Senat Akademik	20	Direktorat Pendidikan
3	Kantor Wakil Rektor Bid. Keuangan, Perencanaan dan Pengembangan	21	Sekolah Pasca Sarjana
4	Kantor Wakil Rektor Bid. Sumberdaya dan Organisasi	22	Kantor Satuan Pengawas Internal
5	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat/ Kantor Wakil Rektor Bid. Riset, Inovasi dan Kemitraan	23	Kantor Satuan Penjaminan Mutu
6	Kantor Wakil Rektor Bid. Administrasi Umum, Alumni dan Komunikasi	24	Lembaga Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan
7	Kantor Wakil Rektor Akademik dan Kemahasiswaan	25	Lembaga Kemahasiswaan
8	Direktorat Eksekutif Pengelolaan Penerimaan Mahasiswa	26	Lembaga Tahap Persiapan Bersama
9	Direktorat Eksekutif Kampus ITB Jatinangor	27	Lembaga Layanan Hukum
10	Direktorat Logistik	28	Lembaga Bimbingan Konseling
11	Direktorat Sarana & Prasarana	29	UPT Layanan Kesehatan
12	Direktorat Keuangan	30	UPT Olah Raga
13	Direktorat Perencanaan	31	UPT Perpustakaan
14	Direktorat Pengembangan	32	UPT Pengembangan Manusia dan Organisasi
15	Direktorat Administrasi Umum	33	UPT Pusat Bahasa
16	Direktorat Hubungan Masyarakat dan Alumni	34	UPT Keamanan, Ketertiban, Keselamatan Kerja dan Lingkungan
17	Dit. Kemitraan & Hubungan Internasional	35	UPT Asrama ITB
18	Direktorat Sistem & Teknologi Informasi	36	UPT E-Learning

3 Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari

No	Nama	No	Nama
1	Kantor BPUDL	4	Sasana Budaya Ganesha
2	UUP Penerbit	5	Unit Usaha Komersil (UUK)
3	Hotel Sawunggaling		

Jumlah karyawan Institut terdiri dari dosen dan non dosen pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebanyak 2.808 orang dan 2.737 orang.

Jumlah mahasiswa Institut yang masih aktif mengikuti perkuliahan sampai dengan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebanyak 23.592 orang dan 23.055 orang.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

4 SISTEM KEUANGAN DAN AKUNTANSI ITB

Sistem keuangan dan akuntansi ITB mengacu kepada :

1. Undang-Undang RI No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 - 1.1. Pasal 64 menyatakan Otonomi pengelolaan Perguruan Tinggi meliputi bidang akademik dan bidang nonakademik.
 - 1.2. Pasal 65 ayat (3) menyatakan PTN badan Hukum memiliki :
 - a. kekayaan awal berupa kekayaan negara yang dipisahkan kecuali tanah.
 - b. tata kelola dan pengambilan keputusan secara mandiri.
 - c. unit yang melaksanakan fungsi akuntabilitas dan transparansi.
 - d. hak mengelola dana secara mandiri, transparan, dan akuntabel.
 - e. wewenang mengangkat dan memberhentikan sendiri Dosen dan Tenaga Kependidikan.
 - f. wewenang mendirikan badan usaha dan mengembangkan dana abadi.
 - g. wewenang untuk membuka, menyelenggarakan, dan menutup Program Studi.
 - 1.3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pengelolaan Perguruan Tinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 64 dan Pasal 65 diatur dalam Peraturan Pemerintah.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, sebagai pengganti PP Nomor 58 Tahun 2013:
 - 2.1. Pasal 11 ayat (3) menyatakan bahwa sumber Pendanaan PTN Badan Hukum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan penerimaan PTN Badan Hukum yang dikelola secara otonom dan bukan merupakan penerimaan negara bukan pajak.
 - 2.2. Pasal 20 ayat (3) menyatakan bahwa Laporan keuangan PTN Badan Hukum disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) terdiri atas:
 - a. laporan posisi keuangan (neraca);
 - b. laporan aktivitas;
 - c. laporan arus kas; dan
 - d. catatan atas laporan keuangan.
 - 2.3. Pasal lainnya yang terkait.
3. Sebagai organisasi nirlaba laporan keuangan Institut yang berdasarkan sistem akuntansi keuangan disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Asosiasi Profesi Akuntan Indonesia, sampai dengan saat ini Institut mendasarkan akuntansi dan pelaporannya pada PSAK No.45 dan PSAK lainnya yang terkait.
4. Surat dari Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung Direktorat Jenderal Pajak No.S-8055/WPJ.09/KP.11/2014 tanggal 16 Juli 2014 tentang Kewajiban Perpajakan PTN Badan Hukum yang menyatakan dengan perubahan sumber dana menjadi Bukan Penerimaan Negeri Bukan Pajak, maka NPWP yang harus digunakan adalah NPWP 02.629.495.9-441.000 atas nama Institut Teknologi Bandung (Pengusaha Kena Pajak/ PKP).

Sehingga secara efektif terhitung mulai 1 Januari 2015 pengelolaan pajak di Institut sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku untuk PKP.
5. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.139/PMK.02/2015 tanggal 24 Juli 2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, sebagai pengganti PMK No.165/PMK.02/2014 tanggal 19 Agustus 2014 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
6. Peraturan Majelis Wali Amanat nomor 002/P-11/MWA/2015 tentang pengelolaan kekayaan ITB.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

4 SISTEM KEUANGAN DAN AKUNTANSI ITB - Lanjutan

7. Peraturan Rektor ITB No.333/PER/I1.A/KU/2015 tentang Penggantian Atas Peraturan Rektor No.270/PER/I1.A/VHK/2014 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Institut Teknologi Bandung Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
8. Keputusan Rektor ITB No.359A/SK/I1.A/KU/2016 tentang Sistem Akuntansi Dan Keuangan Institut Teknologi Bandung.
9. Surat Edaran Nomor SE-34/PJ/2017 tentang Penegasan Perlakuan Perpajakan Bagi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

Sistem keuangan Institut disusun berdasarkan kebijakan berikut :

1. Pengelolaan dana dilaksanakan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang disetujui Majelis Wali Amanat.
2. Rencana Kerja dan Anggaran disusun berdasarkan program dan kegiatan unit kerja dan rencana anggaran disusun berdasarkan rencana belanja dari unit kerja.
3. Alokasi dan realisasi anggaran penerimaan pendapatan dilaksanakan dalam bentuk :
 - a. Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (BP PTNBH) yang bersumber dari APBN.
 - b. Pinjaman yang bersumber dari APBN sesuai ketentuan perundang-undangan.
 - c. Dana selain yang bersumber dari APBN atau Dana Masyarakat.
4. Laporan Keuangan disusun berdasarkan PSAK nomor 45.
5. Metode pencatatan adalah akuntansi berpasangan dengan basis akrual.

Sistem Keuangan ITB memiliki ciri utama berikut:

- a. Rencana Kerja disusun berdasarkan rencana kegiatan (program) unit kerja. Rencana Anggaran disusun berdasarkan Rencana Kerja (Rencana Anggaran merupakan derivasi dari Rencana Kerja).
- b. Sistem realisasi anggaran dilakukan melalui Rencana Implementasi (RI) untuk periode semester dan Formulir Realisasi Anggaran (FRA) untuk periode bulanan berdasarkan Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) yang telah disetujui MWA.
- c. Metode pengelolaan dana, khususnya dana operasional dilakukan dengan metode saldo tetap.
- d. Sistem Rekening Tunggal untuk pengelolaan penerimaan dan pengeluaran dana.
- e. Sistem pemotongan, penyetoran, dan pelaporan pajak dikoordinasikan oleh Direktorat Keuangan ITB.
- f. Desentralisasi pencatatan, pelaporan, pertanggungjawaban kegiatan dan dana.
- g. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Institut (Laporan Posisi Keuangan/Neraca, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan) sesuai PP 26 Tahun 2015.
- h. Metode pencatatan adalah *double entry system* dan dasar pencatatan adalah *accrual basis*.
- i. Sistem pengolahan dan pelaporan keuangan diolah dengan aplikasi *Oracle Financial*.

Prinsip-prinsip yang diterapkan pada Sistem Keuangan ITB PTN BH mengikuti PP 65/2013 antara lain:

1. Akuntabilitas, yang menuntut pengelolaan akuntansi mampu untuk dipertanggungjawabkan. Untuk memenuhi akuntabilitas ini harus didukung oleh seluruh pegawai ITB di seluruh unit kerja untuk dapat bekerja sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku.
2. Transparan, sistem dan prosedur keuangan dirancang untuk memenuhi tuntutan transparansi, dimana sejak perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan kegiatan, hingga pelaporan keuangan terbuka dan terbatas sesuai dengan kewenangan.
3. Nirlaba, sebagai institusi pendidikan yang menjalankan misi mencerdaskan bangsa, maka dalam pengelolaan keuangan ITB tidak berorientasi pada laba.
4. Penjaminan mutu, bidang keuangan berusaha untuk menunjang pencapaian mutu pendidikan dan pengelolaan institusi yang sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

4 SISTEM KEUANGAN DAN AKUNTANSI ITB - Lanjutan

5. Efektifitas, dalam rangka menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan, pengelolaan keuangan berusaha untuk selalu menjaga ketersediaan dana, peningkatan penerimaan dan pendapatan, patuh anggaran untuk mendorong efisiensi belanja dan tetap menjaga tingkat ketaatan (compliance) terhadap peraturan dan kebijakan bidang keuangan.
6. Efisiensi, merupakan salah satu tujuan pengelolaan keuangan dalam rangka menekan penggunaan dana yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kebijakan Keuangan yang dikembangkan dan disesuaikan mengikuti PP 65/2013, yaitu:

- 1 Metode pengelolaan dana digunakan metode *Single Account*
 Bahwa seluruh penerimaan dana, pengeluaran belanja, penyimpanan dana dan portofolio dana dikendalikan oleh Rektor. Dengan metode ini semua pihak dituntut akuntabilitas dan pertanggung jawaban yang tinggi kepada Rektor sebagai pimpinan institut.
- 2 Metode pencatatan adalah Akuntansi Berpasangan (*Double Entry System*) dengan basis pencatatan Basis Akrua (*Accrual basis*)
 Metode pencatatan Double Entry System adalah sistem pencatatan akuntansi dimana setiap satu transaksi keuangan memiliki dua efek sekaligus, yaitu debit di satu sisi dan kredit di sisi lain. sehingga jumlah total debit harus selalu sama dengan jumlah total kredit. Artinya setiap transaksi usaha yang dicatat mempunyai pengaruh setidaknya terhadap dua akun atau bahkan lebih..
 Basis pencatatan dalam akuntansi dilakukan dengan basis akrual, yaitu pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar), dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.

Untuk menghasilkan laporan yang akuntabel dan layak audit serta untuk menciptakan pengendalian yang baik atas seluruh aset dan kinerja keuangan institut, dipergunakan berbagai alat ukur yang berbasis kegiatan.

Program Kerja SAK dibagi dua, yaitu program kelangsungan operasi (KO) dan program pengembangan (PB).

Pengakuan beban didasarkan pada jenis kegiatan dan beban dikelompokkan kedalam 9 kegiatan dan 4 jenis belanja sebagai berikut:

No	JENIS KEGIATAN
1	Pendidikan
2	Penelitian
3	Pengabdian Kepada Masyarakat
4	Beasiswa
5	Layanan Mahasiswa
6	Pendukung Akademik
7	Operasional dan Pemeliharaan
8	Administrasi dan Umum
9	Kemitraan dan <i>Auxiliary Business</i>

No	JENIS BELANJA
1	Belanja Pegawai
2	Belanja Barang
3	Belanja Jasa
4	Belanja Modal/Aset

5 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Prinsip yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan secara umum berkaitan dengan laporan keuangan Institut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari PP RI No.155 tahun 2000, Perpres 44 tahun 2012, UU No.12 Tahun 2012, PP 65 tahun 2013, dan PP 26 Tahun 2015 serta surat-surat keputusan Rektor/MWA yang relevan dengan kebijakan akuntansi dan keuangan.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

PSAK 45 menetapkan informasi dasar tertentu yang harus disajikan dalam laporan keuangan organisasi nirlaba, namun demikian, PSAK tersebut menyebutkan pula bahwa hal-hal yang tidak diatur di dalamnya harus mengacu kepada pernyataan standar akuntansi yang berlaku umum.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

5 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan - Lanjutan

Penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 dan 2016 yang disajikan sesuai dengan PSAK, terdiri atas Laporan Posisi Keuangan/Neraca, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan disusun berdasarkan prinsip harga perolehan dan konsep kesinambungan. Dengan demikian, laporan keuangan ini tidak memperhatikan perubahan nilai uang maupun nilai sekarang/pasar untuk aset milik Institut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan institut dilakukan dengan sistem desentralisasi, Direktorat Keuangan dan unit-unit kerja di lingkungan Institut menyelenggarakan akuntansi secara lengkap dan menyusun laporan keuangan masing-masing.

Laporan Keuangan Institut yang disajikan adalah merupakan gabungan dari laporan keuangan unit kerja di lingkungan Institut.

b. Implementasi PSAK No.50, PSAK No.55, dan PSAK No.60

Aset Keuangan

Aset keuangan Institut dalam laporan posisi keuangan adalah kas dan setara kas; investasi dalam deposito, reksadana, obligasi, saham, garansi dan piutang. Institut mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan perubahan aset neto, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Institut menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Kewajiban Keuangan

Kewajiban keuangan Institut dalam neraca adalah hutang kegiatan dan hutang bank. Institut mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori: (i) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan perubahan aset neto dan (ii) kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Pada instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih instrumen keuangan tersebut.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Institut melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

5 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

c. Penjabaran Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Institut menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing yang terjadi sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs pada saat realisasi transaksi. Pada tanggal Neraca seluruh aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal neraca. Selisih yang terjadi akibat perbedaan kurs dicatat pada Laporan Aktivitas sebagai Pendapatan/Beban Lain-lain.

d. Kas dan Setara Kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum. Kas terdiri dari uang tunai dan simpanan di bank dalam bentuk giro atau tabungan. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Kas dan setara Kas diakui pada saat terjadinya aliran kas masuk ke institut.

e. Investasi

Investasi dilakukan dalam bentuk surat berharga, penempatan saham, dan properti.

Investasi dalam bentuk surat berharga terdiri atas deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga ekuitas dan hutang, reksadana melalui perusahaan pengelola investasi/aset yang seluruhnya memiliki nilai wajar, sehingga kebijakan akuntansinya disesuaikan dengan tujuan investasi tersebut, yaitu:

i. Investasi untuk diperdagangkan

Investasi dinilai dengan nilai wajar per tanggal neraca, selisih perubahan nilai wajar yang terjadi diakui sebagai keuntungan/kerugian periode berjalan dalam laporan operasional.

ii. Investasi tersedia untuk dijual

Investasi yang dinilai dengan nilai wajar per tanggal neraca, selisih perubahan nilai wajar yang terjadi diakui sebagai selisih perubahan nilai wajar periode berjalan dalam aset bersih yang berkaitan.

iii. Investasi untuk dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dinilai sebesar harga perolehannya (setelah amortisasi diskonto atau premium), jika terdapat penurunan nilai signifikan yang permanen, kerugian yang terjadi diakui dalam periode berjalan.

Investasi dalam bentuk penempatan saham merupakan penyertaan Institut pada Unit Usaha Komersial (UUK/Kemitraan) yang dilakukan untuk pertumbuhan kekayaan atau memperoleh penghasilan dan manfaat lain. Pengakuan investasi saham dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No.15. Investasi saham dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan dan nilai tercatat ditambahkan atau dikurangi untuk mengakui bagian investor atas laba atau rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Distribusi laba (kecuali dividen saham) yang diterima dari *investee* mengurangi nilai tercatat (*carrying amount*) investasi.

f. Piutang

Piutang kegiatan diakui pada saat barang dan/atau jasa diserahkan tetapi belum menerima pembayaran atau pengembalian dari penyerahan tersebut. Taksiran kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang diakui dan dilaporkan dalam akun "Penyisihan Piutang Tidak Tertagih" dan kerugian yang terjadi diakui sebagai "Beban Piutang Tidak Tertagih". Institut menetapkan Kebijakan Penyisihan Tidak tertagih melalui Surat Keputusan Rektor No.120/SK/K01.05/KU/2010 tanggal 3 Mei 2010.

Piutang disajikan dalam laporan keuangan dengan nilai tunai yang dapat direalisasikan.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

5 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Institut melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Pihak berelasi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7.

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang normal sebagaimana dilakukan dengan pihak di luar pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan.

h. Persediaan

Persediaan diakui pada saat diterima berdasarkan berita acara penerimaan yang sah. Persediaan yang digunakan untuk kegiatan layanan institut diakui sebagai beban masing-masing kegiatan, sedangkan persediaan yang digunakan untuk kegiatan administrasi diakui sebagai beban administrasi dan umum. Pengakuan persediaan sebagai beban, ditentukan berdasarkan inventarisasi fisik (stock counted) secara periodik setiap tanggal pelaporan.

Persediaan diukur berdasarkan biaya perolehan (cost) atau nilai realisasi bersih (realizable value), mana yang lebih rendah.

Persediaan yang tidak digunakan atau usang dikeluarkan dari akun persediaan dan dilaporkan dalam kelompok Aset lainnya. Persediaan yang rusak dapat dihapuskan dengan SK Rektor, kerugian yang timbul akibat penghapusan dibebankan sebagai rugi penghapusan persediaan di kelompok beban lain-lain.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya Dibayar di Muka merupakan sumber daya ekonomi yang telah dikorbankan untuk memperoleh manfaat di masa depan atau merupakan biaya yang telah terjadi, yang akan digunakan untuk kegiatan di masa yang akan datang.

Uang muka kerja (UMK) sebagai Biaya dibayar dimuka : (a). Pada saat pertanggungjawaban, uang muka kerja diakui sebagai beban; (b). Pada umumnya terdapat kebijakan jangka waktu pertanggungjawaban uang muka kerja, jika sampai dengan batas waktu yang ditentukan pihak yang bertanggungjawab belum mempertanggungjawabkannya, maka uang muka beralih status dan direklasifikasi menjadi piutang kepada pihak yang bertanggungjawab.

j. Pajak Dibayar di Muka

Pajak Dibayar di Muka merupakan pajak yang disetorkan ke kas negara maupun dipotong oleh mitra kerja. Pajak tersebut akan diperhitungkan dengan kewajiban perpajakan pada periode yang sama atau periode selanjutnya.

k. Aset Tetap

Berdasarkan pasal 65 ayat (3) UU No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, kekayaan awal Institut adalah seluruh kekayaan negara yang tertanam pada Institut kecuali tanah.

Kapitalisasi

Pengeluaran-pengeluaran dikapitalisasi sebagai aset atau pengeluaran modal jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Masa manfaat aset yang dibeli lebih dari jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi normal Institut, yang mana yang lebih lama.
2. Pengeluaran berupa beban perbaikan yang jumlahnya cukup material dan mampu mengubah bentuk atau menambah masa manfaat aset lebih dari jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal Institut, yang mana yang lebih lama.
3. Pengeluaran berupa beban perbaikan serta beban perbaikan besar dan renovasi.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

5 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

k. Aset Tetap - Lanjutan

Aset Tetap yang diperoleh institut dicatat dan diakui sebesar harga perolehan pada saat terjadinya. Biaya perolehan Aset tetap adalah jumlah sumber daya yang dikorbankan atau nilai wajar imbalan yang diberikan/ditribusikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan Aset tersebut dapat digunakan.

Penyusutan Aset tetap dilakukan dengan metode garis lurus berdasarkan manfaat/umur ekonomis sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan, sebagai berikut :

No	Kelompok Aset	Taksiran Umur
1	Bangunan	20 tahun
3	Mesin dan Peralatan	4 tahun
4	Kendaraan	4 tahun
5	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	4 tahun
6	Aset Tetap Lainnya	4 tahun

Aset Dalam Penyelesaian (Aset Konstruksi Dalam Proses) dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan dan akan dipindahkan ke dalam aset tetap pada saat sudah selesai pembangunannya dan siap digunakan.

Aset tetap yang rusak dan/atau tidak digunakan dalam kegiatan operasi normal disisihkan ke dalam kelompok Aset Lain-Lain. Aset tetap yang rusak dan tidak berdaya guna dihapuskan setelah mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

l. Properti Investasi

Properti Investasi adalah tanah atau bangunan atau bagian lain dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai institut untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk:

- digunakan dalam kegiatan;
- dijual dalam kegiatan sehari-hari.

Pengakuan

Properti Investasi diakui sebagai aset jika:

- besar kemungkinan manfaat ekonomi dimasa depan dari aset yang tergolong properti investasi akan mengalir ke dalam institut;
- biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Pengukuran

Seluruh properti investasi diukur pada biaya perolehannya sebagaimana diatur dalam akuntansi aset tetap.

Setelah pengakuan awal, seluruh properti investasi harus diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai sebagaimana diatur dalam akuntansi aset tetap.

Ketentuan mengenai penyusutan sebagaimana diatur dalam akuntansi aset tetap.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

5 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

l. Properti Investasi - Lanjutan

Transfer

Institut harus melakukan transfer ke atau dari properti investasi jika terjadi perubahan dalam penggunaannya, yang ditunjukkan dengan:

- a. dimulainya penggunaan sendiri oleh institut, ditransfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri (aset tetap);
- b. dimulainya penggunaan oleh pihak lain untuk menghasilkan sewa, ditransfer dari aset tetap ke properti investasi;
- c. berakhirnya penggunaan sendiri oleh institut untuk kenaikan nilai (tanah), ditransfer dari aset tetap ke properti investasi.

Penyajian dan Pengungkapan

Properti investasi disajikan di laporan posisi keuangan dalam kelompok aset tidak lancar.

Hal-hal berikut mengenai properti investasi harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:

- a. kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam menyajikan properti investasi;
- b. jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai pada awal dan akhir periode;
- c. rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, pelepasan, penurunan nilai, dan perubahan lainnya seperti revaluasi dan reklasifikasi;
- d. keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik.

m. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain merupakan kelompok Aset yang tidak dapat dikelompokkan baik ke dalam Aset lancar maupun Aset tidak lancar, misalnya :

- a. **Aset Tidak Berwujud**
Aset tidak berwujud diakui jika: (a). kemungkinan institut akan memperoleh manfaat ekonomi dimasa depan dari aset tersebut; (b). b. biaya perolehan aset atau nilai aset tersebut dapat diukur dengan andal.
Institut mencatat aset tidak berwujud pada awalnya sebesar biaya perolehannya.
- b. **Aset tetap yang tidak digunakan diklasifikasikan sebagai Aset lain-lain karena rusak, usang atau tidak memberikan manfaat ekonomi.** Aset tetap yang tidak digunakan diukur berdasarkan nilai bukunya. Aset tetap yang tidak digunakan dan kemudian diperbaiki dan digunakan untuk kegiatan layanan institut, maka biaya perbaikan dikapitalisasi dan diakui sebagai tambahan nilai aset.
- c. **Persediaan rusak atau tidak dapat digunakan**
Persediaan yang tidak dapat digunakan diklasifikasikan dalam kelompok Aset lain-lain karena rusak, usang atau tidak memberikan manfaat ekonomi. Persediaan rusak diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.
- d. **Jaminan Bank**
Jaminan Bank adalah dana yang disimpan di bank, yang untuk periode waktu tertentu tidak dapat dicairkan karena digunakan sebagai jaminan kepada pihak lain. Jaminan bank biasanya merupakan jaminan pelaksanaan proyek kerjasama, jaminan tender dan lain-lain. Jaminan Bank diakui pada saat perikatan penjaminan bank ditandatangani antara institut dengan bank.
- e. **Beban Tangguhan**
Beban Tangguhan adalah pengeluaran-pengeluaran yang ditunda pembebanannya dan akan dibebankan pada periode berikutnya, karena pengeluaran tersebut diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang tetapi tidak dapat diklasifikasikan ke dalam Aset tertentu. Beban ditangguhkan diakui pada saat pembayaran telah dilakukan.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

5 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

n. Liabilitas

Merupakan hutang Institut masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya Institut yang mengandung manfaat ekonomi.

Liabilitas juga sebagai tugas atau tanggung jawab untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu (*obligation*). Liabilitas dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan.

Liabilitas dibagi menjadi dua bagian yaitu liabilitas sekarang atau jangka pendek dan liabilitas masa depan atau jangka panjang.

Liabilitas Jangka Pendek

Merupakan hutang yang harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus operasi normal Institut, yang meliputi:

I. Hutang Kegiatan/Operasi

Kewajiban yang timbul akibat transaksi operasional Institut yang harus dipenuhi dalam periode kurang dari satu tahun, termasuk hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

II. Pendapatan Diterima di Muka

Kewajiban yang timbul akibat transaksi penerimaan pendapatan yang kewajiban akibat pendapatan terkait belum dilaksanakan Institut.

III. Biaya Masih Harus Dibayar

Kewajiban yang timbul akibat penerimaan manfaat aset pihak rekanan atau penggunaan jasa pihak rekanan yang belum dilakukan pembayaran oleh Institut.

IV. Hutang Pajak

Kewajiban yang timbul atas kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan dan undang-undang di bidang perpajakan.

o. Liabilitas Jangka Panjang

Merupakan kewajiban atau hutang yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi normal, mana yang lebih lama. Liabilitas Jangka Panjang diakui pada saat terjadinya transaksi jual

p. Kewajiban Imbalan Pasca Kerja

Institut sudah memperhitungkan dan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan, seperti pensiun, pesangon pemutusan kontrak kerja dan lain-lain. Institut mengakui kewajiban kerja karyawan berdasarkan UU Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No.24 tentang Imbalan Kerja.

Sesuai dengan PSAK No.24 tentang Imbalan Kerja, beban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris Projected Unit Credit. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui dari masing-masing program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi rata-rata tingkat diskonto dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui secara merata selama rata-rata taksiran sisa masa kerja dari para pekerja.

Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*) Sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

5 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

q. Aset Neto

Merupakan hak residual atas aset Institut setelah dikurangi semua liabilitas. Aset neto yang dimiliki Institut lebih lanjut diklasifikasikan sesuai dengan UU No.12 Tahun 2012 pasal 63 yang menyatakan bahwa Institut adalah perguruan tinggi yang bersifat nirlaba.

Aset Neto dilaporkan berdasarkan PSAK No.45 mengenai organisasi nirlaba, mengelompokkan aset bersih menjadi tiga kelompok aset bersih, yaitu:

1. Aset Neto Terikat Permanen (*Permanent Restricted Net Assets*)
2. Aset Neto Terikat Temporer (*Temporary Restricted Net Assets*)
3. Aset Neto Tidak Terikat (*Unrestricted Net Assets*)

r. Penghasilan

Pendapatan merupakan selisih lebih yang menyebabkan kenaikan manfaat ekonomi di masa depan dan penerimaan yang bersifat transitoris. Pendapatan yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan di ITB dibagi sesuai sumber perolehannya, yaitu:

1. Dana Masyarakat,
 - a Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (*BPP/Tuition*)
 - b Beasiswa (*Scholarship/Fellowship*)
 - c Pendapatan Kerjasama Penelitian (*Researches*)
 - d Pendapatan Kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat (*Public Services*)
 - e Pendapatan Kemitraan dan *Auxiliary Business*
 - f Pendapatan Investasi dan Portofolio (*Investment Portofolio*)
 - g Hibah dan Sumbangan (*Donation*)
 - h Jasa Perbankan (*Bank Interest*)
 - i Pendapatan lain-lain (*Other Income*)
2. Dana Pemerintah
Merupakan penerimaan dana dari pemerintah dalam bentuk Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) DIKTI khusus untuk belanja pegawai PNS.
3. Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (BP PTNBH)

s. Biaya/Pengeluaran

Biaya merupakan pengorbanan yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan yang mengakibatkan penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan Aset atau peningkatan kewajiban yang telah terjadi dan dapat diukur. Biaya dicatat dan dilaporkan berdasarkan asas akrual.

Biaya diakui berdasarkan hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan tertentu yang diperoleh sebesar nilai wajar dari imbalan.

t. Penyajian Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menunjukkan kegiatan penerimaan dan penggunaan dana baik tunai maupun tidak tunai, serta surplus (defisit) yang diakibatkan oleh kegiatan tersebut. Dana dalam laporan ini dikelompokkan menurut ada tidaknya pembatasan dari pemerintah/donatur, yaitu dana tidak terikat (*unrestricted*), terikat temporer (*temporarily restricted*) dan terikat permanen (*permanently restricted*).

Penerimaan/Pengeluaran tidak terikat meliputi pendapatan dari BPP, penelitian, pemberdayaan masyarakat, kemitraan, *auxiliary business*, investasi/portofolio dari dana yang tidak terikat, dan jasa perbankan.

Penerimaan/Pengeluaran terikat temporer adalah dana donasi untuk aktivitas operasi tertentu (termasuk beasiswa, dana DIPA DIKTI untuk belanja pegawai PNS), investasi untuk jangka waktu tertentu, dan aset yang penggunaannya ditentukan dalam jangka waktu tertentu.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

5 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING - Lanjutan

t. Penyajian Laporan Aktivitas - Lanjutan

Penerimaan terikat permanen mencakup tanah, gedung dan aset lain yang tidak untuk dijual, dan donasi dengan tujuan investasi jangka panjang untuk memperoleh manfaat permanen.

Masing-masing dari ketiga jenis aset neto tersebut dapat berubah menjadi bentuk aset yang lain pada tahun-tahun berikutnya.

u. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan Institut membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

v. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini. Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi. Koreksi terhadap aset dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

6 PERKEMBANGAN SISTEM KEUANGAN DAN AKUNTANSI ITB

1 Program Kerja Bidang Keuangan Institut Tahun 2017

Program Kerja Bidang Keuangan Institut Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian dari auditor independen untuk laporan keuangan 2017;
2. Meningkatkan tingkat efisiensi penggunaan dana dan bersama dengan Direktorat Perencanaan meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran;
3. Meningkatkan penerimaan pendapatan portofolio investasi;
4. Meningkatkan kualitas tenaga kerja di bidang akuntansi dan keuangan melalui pelatihan, pendidikan formal dan non formal;
5. Melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem informasi keuangan terintegrasi berbasis Oracle (integrasi modul Oracle Finance dengan Purchasing, Inventory dan Fixed Assets) dan sistem informasi keuangan berbasis web dalam rangka penyesuaian pola pengelolaan keuangan dengan peraturan pemerintah.
6. Peningkatan kinerja dan layanan prima Direktorat Keuangan sesuai *core business* keuangan;
7. Peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan instansi pemerintah terkait;
8. Menindaklanjuti manajemen letter Kantor Akuntan Publik atas Laporan Keuangan Tahun 2016, serta temuan dari auditor eksternal dan internal (BPK/Itjen/SPI);
9. Menyusun Laporan Keuangan yang akuntabel dan auditabel;
10. Melakukan *Upgrade Aplikasi Oracle E-Business Suite* Dan Penyusunan Kajian Bisnis Proses Dan Aplikasi Di Lingkungan Institut Teknologi Bandung.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

6 PERKEMBANGAN SISTEM KEUANGAN DAN AKUNTANSI ITB - Lanjutan

2 Capaian dan Kinerja Tahun 2017

Capaian dan kinerja keuangan tahun 2017 sebagai berikut:

No	Program Strategis	Kegiatan	Realisasi Tahun 2017
1	Mempertahankan opini "Wajar Tanpa Pengecualian" untuk laporan keuangan 2017 dari Auditor Independen	Intensifikasi koordinasi pengolahan data keuangan dan informasi akuntansi dengan unit kerja melalui: 1. Monitoring SPP, anggaran dan kerjasama 2. Koordinasi dan integrasi Sisfeu dengan sistem informasi di ITB yang terkait 3. Koordinasi pencatatan akun transitoris dengan Direktorat Logistik serta Direktorat Sarana dan Prasarana 4. Mendorong unit kerja untuk melakukan pencatatan akuntansi secara tepat waktu dan sesuai transaksi yang terjadi 5. Melaksanakan koordinasi data keuangan yang tercatat di Oracle Financial antara unit kerja dengan Direktorat Keuangan secara rutin setiap bulan	Dengan berbagai hambatan, intensifikasi dan koordinasi dapat dilaksanakan dengan baik melalui pemanfaatan sistem keuangan dan sistem perencanaan, serta koordinasi antar unit terkait.
2	Meningkatkan efisiensi penggunaan dana & efektivitas pengelolaan anggaran	1 Evaluasi dan Koordinasi sistem 2 Sosialisasi sisfeu dan sistem lain yang terkait	Dilaksanakan secara kontinue dan bekerjasama dengan unit kerja terkait
3	Meningkatkan pendapatan portofolio investasi	1 Meningkatkan monitoring anggaran belanja untuk efisiensi dana 2 Meningkatkan kinerja investasi portofolio dana	1 Dalam proses usaha untuk meningkatkan efisiensi penggunaan dana dan pendapatan dari dana BPP, BP PTNBH, dana lestari dan donasi bersyarat. 2 Dalam proses usaha untuk meningkatkan pendapatan portofolio dana, dan pelaksanaan rencana
4	Meningkatkan kualitas tenaga kerja di bidang akuntansi dan keuangan melalui pelatihan, pendidikan formal dan non formal	1 Pelatihan internal 2 Diklat eksternal 3 Help-desk	1 Dilakukan <i>on the job training</i> 2 Pelatihan perpajakan dan perbendaharaan 3 Terlaksana untuk seluruh unit kerja ITB

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

6 PERKEMBANGAN SISTEM KEUANGAN DAN AKUNTANSI ITB - Lanjutan
2 Capaian dan Kinerja Tahun 2017 - Lanjutan

No	Program Strategis	Kegiatan	Realisasi Tahun 2017
5	Melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem informasi keuangan terintegrasi berbasis Oracle (integrasi modul Oracle Finance dengan Purchasing, Inventory dan Fixed Assets) dan sistem informasi keuangan berbasis web dalam rangka penyesuaian pola pengelolaan keuangan dengan peraturan pemerintah.	Penyesuaian pengolahan data keuangan berbasis Oracle <i>Financial</i> , antara lain: 1. Pengembangan Oracle <i>Financial</i> 2. Pengembangan sistem informasi keuangan berbasis Web yang terintegrasi dengan Orafin 3. Pengembangan Report Oracle <i>Fixed Asset</i>	Realisasi penyempurnaan yang dapat dilakukan pada tahun 2017 adalah: 1. Penyempurnaan buku besar dan format laporan keuangan Orafin 2. Penyempurnaan modul SPP <i>Online</i> dan modul SI BPP 3. Peningkatan kinerja sistem <i>Host to Host</i> dengan bank, salah satunya dengan UPT Asrama 4. Report Inventory Receiving, report Persediaan, report Aset Clearing, report Mutasi Aset, report Penghapusbukuan, report Aset Detail, report Penambahan
6	Peningkatan kinerja dan layanan prima Direktorat Keuangan	1. SOP 2. <i>Job-desk</i> 3. Siskeu internal	1. Melaksanakan dan mensosialisasikan SOP yang sudah disahkan oleh Rektor 2. Spesialisasi tugas dan fungsi 3. Penyesuaian siskeu internal Ditkeu
7	Peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan instansi pemerintah terkait	1. Koordinasi Kemristekdikti 2. Koordinasi dengan DJKN Kemenkeu 3. Koordinasi dengan KPP Madya	Berjalan dengan baik
8	Menindaklanjuti manajemen letter Kantor Akuntan Publik atas Laporan Keuangan 31 Des 2016, serta temuan dari auditor eksternal dan internal (BPK/Itjen/SPI)	1. Mengkoordinasikan dengan unit terkait	1. Dipantau secara terus menerus pada saat klarifikasi dengan unit kerja per bulan
9	Menyusun Laporan Keuangan periode triwulanan, semesteran dan tahunan yang akuntabel dan auditabel	1. Laporan Keuangan SAP khusus Belanja Pegawai PNS 2. Laporan Keuangan sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan)	Berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku
10	Melakukan Upgrade Aplikasi Oracle E-Business Suite Dan Penyusunan Kajian Bisnis Proses Dan Aplikasi Di Lingkungan Institut Teknologi Bandung.	1. Melakukan kerjasama dengan PT. Power Innovation Indonesia untuk Upgrade Aplikasi Oracle E-Business Suite Dan Penyusunan Kajian Bisnis Proses Dan Aplikasi Di Lingkungan Institut Teknologi Bandung berdasarkan Surat Perjanjian No. 1256/LU-J/BPNBP/PERJ/2017	Berjalan dengan baik dan kegiatan selesai pada tanggal 5 Januari 2018

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

	Tahun 2017 Rp	Tahun 2016 Rp
7 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
1 PENDAPATAN DAN BIAYA TIDAK TERIKAT		
A. PENDAPATAN		
Biaya Penyelenggaraan Pendidikan	474.835.303.138	409.201.723.000
Sumbangan Beasiswa	20.177.288.256	31.278.151.321
Penelitian	130.890.804.739	65.020.878.360
Pengabdian kepada Masyarakat	118.073.829.315	39.106.153.456
Kerjasama Pendidikan dan <i>Auxiliary Business</i>	107.801.323.325	98.834.066.104
Hasil Investasi Portopolio	59.926.580.511	50.242.569.432
Jasa Perbankan	1.799.453.758	2.608.877.927
Pendapatan Lain-lain (<i>other income</i>)	11.622.842.430	9.907.896.901
Bantuan Pendanaan Pendidikan		
Pemerintah Provinsi Jawa Barat	20.000.000.000	20.000.000.000
Bantuan Pendanaan PTNBH/DIPA-IL	358.999.937.710	222.357.683.836
Jumlah	1.304.127.363.182	948.558.000.337

Biaya Penyelenggaraan Pendidikan

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.55 Tahun 2013, mulai dengan tahun akademik 2013/2014 Institut memberlakukan Uang Kuliah Tunggal (UKT) bagi Mahasiswa Reguler Program Sarjana melalui keputusan Rektor No.141A/SK/I1.AKU/2013 tanggal 29 Mei 2013 dengan rincian sebagai berikut:

Kategori	Nilai UKT Rp
I	400.000
II	800.000
III	4.000.000
IV	8.000.000
V	10.000.000

Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) bagi mahasiswa ITB yang diterima pada tahun akademik 2016/2017 untuk Program Sarjana, Magister, dan Doktor (Reguler, Internasional, Transfer, dan Credit Earning) ditetapkan melalui Keputusan Rektor ITB No.165/SK/I1.B02/KU/2016 dan No.791/SK/I1.B02/KU/2016 dengan perincian sebagai berikut:

a. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Bagi Mahasiswa Non SBM

Komponen	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) per Semester
1. Mahasiswa WNI	
Program Reguler	
Program Sarjana	Mengikuti ketentuan Uang Kuliah Tunggal (UKT) ITB
Program Magister	Rp.10.500.000
Program Doktor	Rp.12.500.000
Program Kelas Internasional	
Program Sarjana	Rp.30.000.000
Program Magister	Rp.35.000.000
Program Lain	
PMBLN (Sarjana)	Rp.10.000.000
Kerjasama (Transfer - Sarjana)	Rp.10.000.000

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

7 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

1 PENDAPATAN DAN BIAYA TIDAK TERIKAT - Lanjutan

A. PENDAPATAN - Lanjutan

Komponen	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) per Semester		
2. Mahasiswa WNA	Admission Fee	Tuition Fee.Semester	Research Fee
Program Sarjana	Rp.22.500.000	Rp.42.000.000	
Program Magister	Rp.22.500.000	Rp.45.000.000	
Program Doktor	Rp.22.500.000	Rp.48.000.000	Rp.52.500.000
3. WNI/WNA SBM	Ditetapkan tersendiri		

b. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Semester Pendek Bagi Mahasiswa Non SBM

Uraian	Biaya Per SKS
1. Mahasiswa WNI	
Program Reguler	
Program Sarjana	Rp.300.000
Program Magister	Rp.800.000
Program Kelas Internasional	
Program Sarjana	Rp.600.000
2. Mahasiswa WNA	
Program Sarjana	Rp.1.500.000
Program Magister	Rp.2.250.000
3. WNI/WNA SBM	Ditetapkan tersendiri

c. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Credit Earning

Uraian	Biaya Per SKS
1. Pada Program Reguler	
Program Sarjana	Rp.750.000
Program Magister	Rp.1.250.000
Program Doktor	Rp.1.500.000
2. Pada Program Internasional	
Program Sarjana	Rp.2.250.000
Program Magister	Rp.3.000.000
Program Doktor	Rp.3.750.000
3. Kegiatan Penelitian	Biaya Per Semester
Biaya Administrasi Riset	Rp.18.000.000

d. Ketentuan Lain

- ITB menyediakan subsidi untuk BPP Program Sarjana Reguler sebesar 20%, 40%, 60% dan 100%, bagi mahasiswa sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku di ITB;
- Biaya pendidikan untuk WNA tidak termasuk biaya asuransi kesehatan;
- Tidak ada pengembalian BPP yang telah dibayarkan bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan pendaftaran perkuliahan;
- Bagi mahasiswa Program Sarjana, Program Magister, dan Program Doktor yang mengambil 0 SKS atau cuti akademik membayar setengah BPP;
- Bagi para mahasiswa peserta Program *Double Degree* yang mendaftar 0 SKS, tidak dikenakan biaya BPP;
- Bagi mahasiswa yang pada awal suatu semester sudah selesai sidang TA/Tesis/Disertasi dan tinggal menunggu yudisium kelulusan dan wisuda, membayar biaya administrasi sebesar Rp.250.000;

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

7 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

1 PENDAPATAN DAN BIAYA TIDAK TERIKAT - Lanjutan

A. PENDAPATAN - Lanjutan

- Rektor atau pejabat yang diberi kewenangan dapat memberikan bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada mahasiswa sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku di ITB.

Bagi mahasiswa yang diterima pada tahun-tahun sebelumnya berlaku ketentuan Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) pada saat diterima menjadi mahasiswa Institut Teknologi Bandung.

Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) bagi Mahasiswa ITB Program Sarjana, Magister, dan Doktor Sekolah Bisnis Dan Manajemen Institut Teknologi Bandung Tahun Akademik 2016/2017 ditetapkan melalui Keputusan Rektor ITB No.294/SK/I1.B02/KU/2016 dengan perincian sebagai berikut:

a. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Mahasiswa SBM Program Sarjana

1. Mahasiswa WNI		
Komponen	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) per Semester	
Program Studi Sarjana Manajemen -Kelas Manajemen	Rp.20.000.000	
Program Studi Sarjana Manajemen -Kelas Bisnis	Rp.40.000.000	
Program Studi Sarjana Kewirausahaan	Rp.20.000.000	
2. Mahasiswa WNA		
Komponen	Admission Fee	Tuition Fee/ Semester
Program Studi Sarjana Manajemen -Kelas Manajemen	Rp.22.500.000	Rp.42.000.000
Program Studi Sarjana Manajemen -Kelas Bisnis	Rp.22.500.000	Rp.46.500.000
Program Studi Sarjana Kewirausahaan	Rp.22.500.000	Rp.42.000.000

Ketentuan Lain Program Sarjana:

- Pembelajaran dalam satu tahun akademik terdiri dari dua semester reguler dan satu semester pendek;
- Besarnya BPP Semester Reguler sama dengan BPP Semester Pendek;
- Ketetapan berlaku Semester I Tahun 2016/2017.

b. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Mahasiswa SBM Program Magister Sains Manajemen

Komponen	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) per Semester Reguler	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) per Semester Pendek
Program Studi Magister Sains Manajemen (MSM)	Rp.13.500.000	Rp.5.000.000

Ketentuan Lain Program Magister Sains Manajemen:

- BPP berlaku untuk mahasiswa WNI dan WNA;
- Masa studi sesuai struktur kurikulum Program Studi MSM adalah tiga semester reguler dan satu semester pendek;
- Ketetapan berlaku mulai Semester I Tahun 2016/2017.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

7 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

1 PENDAPATAN DAN BIAYA TIDAK TERIKAT - Lanjutan

A. PENDAPATAN - Lanjutan

c. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Mahasiswa SBM Program Magister Administrasi Bisnis

Komponen	Biaya Konfirmasi	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) per Semester Reguler	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) per Semester Pendek
1. Program Magister Administrasi Bisnis (MAB) - Kampus Bandung			
Kelas <i>Young Professional</i> (YP)	Rp.10.000.000	Rp.20.000.000	Rp.10.000.000
Kelas <i>Creative and Cultural Entrepreneurship</i> (CCE)	Rp.10.000.000	Rp.20.000.000	Rp.10.000.000
Kelas Executive MBA (EMBA)	Rp.10.000.000	Rp.25.000.000	Rp.10.000.000
2. Program Magister Administrasi Bisnis (MAB) - Kampus Jakarta			
Kelas <i>Entrepreneurship</i> (ENTRÉE)	Rp.12.500.000	Rp.20.000.000	Rp.10.000.000
Kelas <i>General Management</i> (GM)	Rp.12.500.000	Rp.20.000.000	Rp.10.000.000
Kelas <i>Business Leadership</i> (BLEMBA)	Rp.10.000.000	Rp.25.000.000	Rp.10.000.000
Kelas <i>Global Leadership</i> (GLEMBA) - <i>Double Degree</i>	Rp.10.000.000	Rp.25.000.000	Rp.15.000.000

Ketentuan Lain Program Magister Administrasi Bisnis:

- BPP berlaku untuk mahasiswa WNI dan WNA;
- BPP untuk Kelas GLEMBA-*Double Degree* tidak termasuk biaya pendidikan di universitas mitra (Aalto University);
- Masa studi sesuai struktur kurikulum Program MAB adalah tiga semester reguler dan satu semester pendek untuk semua kelas;
- Bagi mahasiswa yang melewati masa studi sesuai struktur kurikulum, maka dikenai BPP dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Semester reguler : Rp.15.000.000/semester
 - Semester pendek: Rp.10.000.000/semester
- Ketentuan berlaku mulai Semester II Tahun 2016/2017.

d. Biaya Penyelenggaraan Pendidikan Mahasiswa SBM Program Doktor Sains Manajemen (DSM)

Komponen	Biaya Penyelenggaraan Pendidikan (BPP) per Semester
Program Studi Doktor Sains Manajemen - Kelas Reguler	Rp.25.000.000
Program Studi Doktor Sains Manajemen - Kelas Non Reguler	Rp.41.000.000

Ketentuan Lain Program Doktor Sains Manajemen:

- BPP berlaku untuk mahasiswa WNI dan WNA;
- Masa studi sesuai struktur kurikulum Program Doktor Sains Manajemen adalah enam semester atau tiga tahun;
- BPP untuk mahasiswa yang mengambil Semester Pendek adalah Rp.800.000/SKS;
- Apabila mahasiswa melewati masa studi sesuai struktur kurikulum, maka dikenai BPP dengan ketentuan sebagai berikut:
 - DSM Kelas Reguler : Rp.25.000.000/semester
 - DSM Kelas Non-Reguler : Rp.35.000.000/semester
- Ketentuan berlaku mulai Semester II Tahun 2016/2017.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

7 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

1 PENDAPATAN DAN BIAYA TIDAK TERIKAT - Lanjutan

A. PENDAPATAN - Lanjutan

e. Ketentuan Umum Lainnya

- Biaya pendidikan tidak termasuk biaya asuransi kesehatan;
- Bagi mahasiswa yang mengambil 0 SKS selain yang sedang mengikuti program Kembaran (*Double Degree*) atau pertukaran (*exchange program*) pada universitas mitra, dikenakan BPP sebesar 50%;
- Bagi mahasiswa peserta Program Kembaran (*Double Degree*) yang mengambil 0 SKS dan sedang menempuh pendidikan di universitas mitra, tidak dikenakan BPP;
- Bagi mahasiswa peserta pertukaran (*exchange program*) yang mengambil 0 SKS dan sedang menempuh pendidikan di universitas mitra, dikenakan BPP sebesar 50% kecuali telah diatur tersendiri dalam perjanjian kerjasama dengan universitas mitra;
- Ketentuan BPP bagi mahasiswa Kelas Internasional yang mengikuti Program Kembaran (*Double Degree*) dan pertukaran (*exchange program*) akan ditetapkan dalam peraturan terpisah;
- Bagi mahasiswa yang sudah menyelesaikan sidang dan tinggal menunggu yudisium kelulusan dan wisuda, hanya membayar biaya administrasi sebesar Rp.250.000;
- Tidak ada pengembalian semua biaya yang telah dibayarkan.

Untuk anak pegawai, dosen dan guru besar ITB mendapatkan potongan uang kuliah sesuai SK Rektor No.087/SK/1B01/KU/2015 tanggal 21 September 2015, yang ditetapkan sebagai berikut sebagai berikut:

- 1 Dosen ITB
 - a. Guru Besar 20% dari UKT
 - b. Non Guru Besar 40% dari UKT
- 2 Pegawai Non Dosen ITB
 - a. Golongan IV 40% dari UKT
 - b. Golongan III, II dan I 60% dari UKT

Penetapan beasiswa berupa pembebasan biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT) bagi Mahasiswa Program Sarjana ITB Penerima Beasiswa Bidik Misi sesuai dengan SK Rektor No.185B/SK/I1.A/KM/2017.

Bantuan Pendanaan PTNBH/DIPA INSTANSI LAIN (DIPA-IL)

Merupakan penerimaan hasil kerjasama Institut dengan instansi pemerintah dalam rangka penelitian, pengabdian pada masyarakat dan pendidikan.

Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Kerma Pendidikan

Merupakan penerimaan yang bersumber dari kerjasama institusi dengan para mitra kerja baik Instansi Pemerintah maupun Swasta untuk kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang diikat secara formal.

Investasi

Merupakan pendapatan dari investasi dalam bentuk reksadana, saham yang diperdagangkan dibursa dan deposito dengan resiko rendah. Dalam pengelolaan reksadana ITB dibantu *Fund Manager*.

Auxiliary Business

Merupakan penerimaan yang bersumber dari usaha pemanfaatan aset/*property investasi* dan usaha-usaha lainnya untuk mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Bantuan Pendanaan Pendidikan Pemerintah Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Nota Kesepahaman antara Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon tentang Penyelenggaraan dan Pengembangan Program Studi Di Luar Kampus Utama (PSDKU) ITB di Kabupaten Cirebon, nomor 22/M/NK/2016, nomor 119/78/Yansos, nomor 18 tahun 2016, tanggal 30 Desember 2016, serta Naskah Perjanjian Hibah Uang Daerah (NPHD) antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan ITB Tahun Anggaran 2016 nomor 053/I1.B04/SPK-WRRIM/V/2016 tanggal 12 Mei 2016, pada tanggal 5 Agustus 2016 ITB telah menerima pencairan Dana Hibah dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebesar Rp.20.000.000.000,- bagi penyelenggaraan program ITB Cirebon Tahun Anggaran 2016.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

7 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

1 PENDAPATAN DAN BIAYA TIDAK TERIKAT - Lanjutan

A. PENDAPATAN - Lanjutan

Pada tahun 2017 ditandatangani Naskah Perjanjian Hibah Uang Daerah Antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Institut Teknologi Bandung Tahun Anggaran 2017 Nomor 978.3/17684-Set-Disdik, nomor 577/I1.B02/DM/2017 tanggal 7 Juni 2017, pada tanggal 7 Juli 2017 ITB telah menerima pencairan dana hibah tersebut sebesar Rp 20.000.0000.000,- (Lihat catatan nomor 6.23.6).

B. BEBAN

Beban merupakan jumlah beban tidak terikat untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

	Tahun 2017	Tahun 2016
	Rp	Rp
Beban Kelangsungan Operasi dan Pengembangan		
Pendidikan	280.741.102.884	256.712.586.872
Penelitian	108.847.552.880	50.956.313.277
Pengabdian Kepada Masyarakat	88.996.337.378	23.481.889.151
Kegiatan Pendukung Akademik	31.584.002.676	31.653.861.984
Kegiatan Layanan kepada Mahasiswa	28.907.673.517	29.562.082.660
Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan	150.567.516.056	132.523.756.568
Kegiatan Administrasi dan Umum	329.610.540.654	213.703.606.798
Beasiswa	11.906.282.757	10.802.644.207
Kemitraan dan <i>Auxiliary Business</i>	94.380.651.688	95.478.650.472
Jumlah	1.125.541.660.490	844.875.391.989

2 PENDAPATAN DAN BIAYA TERIKAT TEMPORER

A. PENDAPATAN

Donasi Bersyarat (1)	1.693.368.959	1.724.882.710
DIPA DIKTI (2)	213.894.562.463	210.726.055.776
Jumlah	215.587.931.422	212.450.938.486

Donasi Bersyarat (1)

Merupakan penerimaan bantuan dana dari pihak ke 3 (tiga) dengan ditetapkan peruntukannya oleh pihak donasi.

DIPA DIKTI (2)

Penerimaan merupakan pendapatan terikat temporer yang berasal dari dana pemerintah (DIPA DIKTI) untuk belanja pegawai PNS.

B. BEBAN

Jumlah beban terikat temporer untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Beban Kelangsungan Operasi dan Pengembangan		
Administrasi dan Umum	213.894.562.463	210.726.055.779
Jumlah	213.894.562.463	210.726.055.779

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

7 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

	Tahun 2017	Tahun 2016
	Rp	Rp
3 PENDAPATAN TERIKAT PERMANEN		
A. PENDAPATAN		
Hasil Investasi	11.182.989.439	11.000.477.114
Dana Lestari	3.301.039.994	623.167.935
Hibah	-	158.993.940.404
Jumlah	14.484.029.433	170.617.585.453
Pendapatan hibah merupakan penerimaan hibah aset tetap sesuai dengan berita acara nomor BAST 1235/BI/BAC/2016 tanggal 20 Juli 2016 antara DIRJEN Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dan ITB. (Lihat catatan 6.12 dan 6.23.1)		
Dana Lestari (endowment fund) dapat berasal dari alumni perorangan, ikatan alumni, keluarga besar ITB maupun pemangku kepentingan ITB lainnya, yang diinvestasikan dalam instrumen investasi resiko rendah, yang kemudian hasil investasi dimanfaatkan untuk pengembangan ITB.		
Besaran sumbangan wajib minimal yang harus dibayar oleh setiap Wisudawan untuk dana lestari (<i>endowment fund</i>) adalah sebagai berikut:		
1. Wisudawan Program Sarjana S1 sebesar	Rp.150.000	
2. Wisudawan Program Sarjana S2 sebesar	Rp.200.000	
3. Wisudawan Program Doktor S3 sebesar	Rp.250.000	
4 KAS DAN SETARA KAS		
Saldo kas dan setara kas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:		
Kas:		
Unit Kerja Akademik	10.039.005	-
Unit Kerja Pendukung	4.800.800	30.000
Unit Pelaksana Teknis	3.353.517	-
Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari	40.237.792	36.747.107
Jumlah (1)	58.431.114	36.777.107
Bank:		
Direktorat Keuangan Pusat	77.442.398.999	70.194.115.762
Unit Kerja Akademik	28.139.925	117.299.006
Unit Kerja Pendukung	1.377.767.566	11.192.404.074
Unit Pelaksana Teknis	406.319	-
Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari	5.120.942.894	2.921.944.045
Jumlah (2)	83.969.655.703	84.425.762.887
Deposito On Call		
Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari	-	1.350.000.000
Jumlah (3)	-	1.350.000.000
Jumlah (4)=(1)+(2)+(3)	84.028.086.817	85.812.539.994

Kas dan setara kas merupakan simpanan uang tunai, dan simpanan giro pada bank BNI, BRI, Mandiri, CIMB Niaga, Bukopin, Bank Yudha Bhakti dan Bank bjb.
(Lihat lampiran 1.)

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

7 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

	Tahun 2017	Tahun 2016
	Rp	Rp
5 INVESTASI JANGKA PENDEK		
Saldo investasi jangka pendek per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:		
Deposito	878.768.216.850	775.123.357.100
Reksadana	149.680.730.801	140.611.193.531
Jumlah	1.028.448.947.651	915.734.550.631

Deposito tersebut diselenggarakan pada bank-bank mitra ITB dalam mata uang Rupiah, USD, EURO dan AUD yang berjangka waktu antara 1 bulan sampai dengan 6 bulan, dengan perpanjangan otomatis (automatic roll over) dan tidak otomatis, tingkat bunga rupiah Tahun 2017 berkisar antara 5,6% - 9% (2016: 5,8% - 9%), serta tingkat bunga valas Tahun 2017 berkisar antara 0,75% - 1,5% (2016 : 0,5%-2%), dan tingkat bunga AUD 0,5%. Reksadana dan investasi lainnya, dimiliki dengan tujuan tersedia untuk dijual dan dinilai dengan nilai wajar dari pengelola dana (manajer investasi) per tanggal laporan posisi keuangan dan selisih dengan harga perolehan dicatat sebagai selisih dengan nilai wajar efek tersedia untuk dijual sebagai bagian aset neto.

Reksadana dimiliki dengan tujuan tersedia untuk dijual dan dinilai dengan nilai wajar per tanggal laporan posisi keuangan dan selisih dengan harga perolehan dicatat sebagai selisih nilai wajar efek tersedia untuk dijual. (Lihat lampiran 2.)

6 PIUTANG

Saldo piutang per per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pihak Ketiga:

Biaya Penyelenggaraan Pendidikan	19.667.910.000	22.190.754.000
Kerja Sama Unit Kerja Akademik	10.177.835.984	9.101.392.886
Kerja Sama Unit Kerja Pendukung	12.884.188.877	12.774.917.128
Tiket, Layanan Kesehatan dan Asrama (UPT)	91.721.050	191.833.150
Kegiatan Usaha Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari	2.059.339.446	2.777.885.403
Jumlah (1)	44.880.995.357	47.036.782.567

Cadangan Penyisihan Piutang

Unit Kerja Pendukung	(4.178.390.597)	(3.638.201.180)
Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari	(228.649.906)	(15.933.099)
Jumlah (2)	(4.407.040.503)	(3.654.134.279)

Jumlah (3)=(1)+(2)	40.473.954.854	43.382.648.288
---------------------------	-----------------------	-----------------------

Piutang Biaya Penyelenggaraan Pendidikan

Merupakan tunggakan mahasiswa yang harus dibayar paling lambat 1 (satu) semester. Tunggakan mahasiswa ini diberikan berdasarkan penetapan dari Lembaga Kemahasiswaan sesuai dengan evaluasi kondisi ekonomi orang tua mahasiswa.

Kerma (UKA & UKP)

Merupakan piutang yang berasal dari kerjasama institusi dengan para mitra kerja baik Instansi Pemerintah maupun Swasta untuk kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat dan kerjasama pendidikan dalam menunjang Tridharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan Usaha Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari

Merupakan piutang usaha dari UUP Penerbit, Sawunggaling, bagi hasil KSO dari pengelolaan Gedung Sabuga dan hasil investasi portofolio.

(Lihat lampiran 3)

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

7 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

	Tahun 2017	Tahun 2016
	Rp	Rp
7 PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA		
Saldo per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah pendapatan yang masih harus diterima oleh masing-masing unit kerja berikut:		
Bunga Deposito	1.545.957.666	6.720.555.546
Kerma dan Sewa (UKP)	-	1.935.550.977
Jumlah	1.545.957.666	8.656.106.523
(Lihat lampiran 4)		
8 PERSEDIAAN		
Persediaan terdiri dari persediaan bahan habis pakai yang berada di seluruh unit kerja ITB, saldo per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar:		
Persediaan	13.817.290.383	8.936.163.961
(Lihat lampiran 5)		
9 BIAYA DIBAYAR DI MUKA		
Saldo biaya dibayar di muka per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:		
Kerja Sama (UKA)	223.825.456	3.618.398.369
Kerja Sama (UKP)	10.558.681.900	4.136.879.181
Badan Pengelola Usaha dan Dana Lestari	42.422.622	55.258.905
Jumlah	10.824.929.978	7.810.536.455
(Lihat lampiran 7)		
10 Uang Muka Investasi	2.684.000.000	1.628.000.000
Uang muka investasi merupakan pembelian rumah susun "The Aparkost Ganesa" Tower A yang terletak di jalan Caringin Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Sesuai perjanjian pengikatan jual beli tanggal 13 Agustus 2016 antara PT. Ibnu Auf Global Investama dengan BPUDL ITB, sebanyak 44 unit dengan harga sebesar Rp.3.740.000.000.		
11 INVESTASI JANGKA PANJANG		
Saldo investasi jangka panjang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:		
Obligasi (<i>Hold to Maturity</i>)	2.478.125.000	5.228.125.000
Saham Langsung	61.709.852.441	58.156.448.367
Saham Bursa	986.925.767	1.288.080.000
KSO Sabuga	570.000.000	570.000.000
KSO The Aparkost Ganesa	3.400.000.000	3.400.000.000
KSO The Yellow Dome	4.410.000.000	-
Jumlah	73.554.903.208	68.642.653.367
Tujuan investasi dalam bentuk obligasi adalah untuk dimiliki hingga jatuh tempo (<i>Hold to maturity</i>) sebagai berikut:		
Obligasi Medco Seri B	1.000.000.000	1.000.000.000
Sukuk Retail SR 001	-	750.000.000
Surat Utang Negara FR 0035	255.000.000	255.000.000
Surat Utang Negara FR 0031	223.125.000	223.125.000
Obligas Global Media Com	-	2.000.000.000
Obligas MNC Kapital Indonesia	1.000.000.000	1.000.000.000
Jumlah	2.478.125.000	5.228.125.000

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

7 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

	Tahun 2017	Tahun 2016
	Rp	Rp
11 INVESTASI JANGKA PANJANG - Lanjutan		
Nilai investasi dalam bentuk penempatan saham sebagai berikut:		
PT Lapi ITB	41.257.916.550	41.341.682.221
PT Lapi Geneshatama	13.099.359.311	10.194.624.366
PT Lapi Divusi	1.276.123.904	1.225.460.139
PT Lapi Indowater ITB	508.111.544	734.409.509
PT Letmi ITB	887.473.255	751.676.399
PT Elektroteknika Utama ITB	1.111.959.952	1.646.734.874
PT Lapi Indowater ITB	103.813.733	199.831.661
PT Ganesha Patra Sejahtera	582.034.461	568.386.119
PT Gada Energi	117.233.193	116.394.991
PT Ganesha Jaya Sejahtera	763.072.723	761.234.241
PT Ganesha Env. & Energy	261.803.855	273.922.396
PT Rekacipta Inovasi ITB	1.740.949.960	342.091.451
Jumlah	61.709.852.441	58.156.448.367
Saham		
Saham PT Wika Beton	21.200.000	33.300.000
Saham PT Garuda Indonesia,	630.000.000	709.800.000
Saham PT PP Property	311.245.767	510.000.000
Saham PT Waskita Beton Precast	24.480.000	34.980.000
Jumlah	986.925.767	1.288.080.000
Kerja Sama Operasi		
KSO Sabuga	570.000.000	570.000.000
KSO The Aparkost Ganesa	3.400.000.000	3.400.000.000
KSO The Yellow Dome	4.410.000.000	
Jumlah	73.554.903.208	68.642.653.367

KSO The Aparkost Ganesa

Sesuai akta perjanjian kerja sama nomor 108 tanggal 14 Oktober 2016 dari Notaris Eric David Wardhana, S.H., M.Kn di Kabupaten Sumedang Jawa Barat tentang ITB menginvestasikan dana kepada PT. Ibnu Auf Global Investama untuk pembangunan rumah susun "The Aparkost Ganesa" Tower A yang terletak di jalan Caringin Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang Jawa Barat, jangka waktu kerjasama selama 2 tahun. ITB akan mendapatkan bunga sebesar 1,5% per bulan atau 18% per tahun dari total investasi selama 2 tahun sejak ditandatangani perjanjian. Pada akhir bulan ke 24 ITB akan mendapatkan 30% keuntungan bersih dari penjualan unit rumah susun dikurangi dengan total bunga yang telah dibayar setiap bulannya, apabila tidak ada penjualan unit, ITB akan mendapatkan sejumlah unit rumah susun sesuai dengan nilai investasi awal yang ditanamkan.

KSO The Yellow Dome

Sesuai akta perjanjian kerja sama nomor 199 tanggal 28 September 2017 dari Notaris Eric David Wardhana, S.H., M.Kn di Kabupaten Sumedang Jawa Barat tentang ITB menginvestasikan dana kepada PT. Ibnu Auf Global Investama untuk pembangunan rumah susun "The Yellow Dome" Tower 3 yang terletak Kelurahan Kemirimuka, Kecamatan Beji, Kota Depok, Propivinsi Jawa Barat, jangka waktu kerjasama selama 2 tahun. ITB akan mendapatkan bunga sebesar 1,5% per bulan atau 18% per tahun dari total investasi selama 2 tahun sejak ditandatangani perjanjian. Pada akhir bulan ke 24 ITB akan mendapatkan 30% keuntungan bersih dari penjualan unit rumah susun dikurangi dengan total bunga yang telah dibayar setiap bulannya, apabila tidak ada penjualan unit, ITB akan mendapatkan sejumlah unit rumah susun sesuai dengan nilai investasi awal yang ditanamkan.

(Lihat lampiran 8)

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

7 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

12 ASET TETAP

Saldo, mutasi dan nilai buku aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

	Saldo	Mutasi		Saldo
	Per 01/01/2017	Penambahan	Pengurangan	Per 31/12/2017
	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Perolehan				
Tanah	-			-
Bangunan	987.071.588.276	184.889.481.716	-	1.171.961.069.992
Mesin dan Peralatan Teknik	877.044.112.963	87.953.431.088	-	964.997.544.051
Kendaraan	19.444.943.806	4.787.266.878	995.094.000	23.237.116.684
Instalasi Jaringan	9.325.686.720	4.400.395.163	-	13.726.081.883
Aset Lainnya Buku/Software	55.428.235.783	9.022.489.759	-	64.450.725.542
Jumlah	1.948.314.567.548	291.053.064.604	995.094.000	2.238.372.538.152
Aset Konstruksi	66.961.526.792	661.990.909	67.623.517.701	-
Jumlah Nilai Perolehan	2.015.276.094.340	291.715.055.513	68.618.611.701	2.238.372.538.152
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	277.898.300.573	57.225.193.747		335.123.494.320
Mesin dan Peralatan Teknik	723.622.548.199	71.338.516.358	-	794.961.064.557
Kendaraan	15.019.024.561	2.500.850.088	947.520.375	16.572.354.274
Instalasi Jaringan	2.826.233.754	376.626.025		3.202.859.779
Aset lainnya Buku/Software	37.075.789.192	7.722.541.068		44.798.330.260
Jumlah Akum. Penyusutan	1.056.441.896.279	139.163.727.286	947.520.375	1.194.658.103.190
Nilai Buku	958.834.198.061			1.043.714.434.962

	Saldo	Mutasi		Saldo
	Per 01/01/2016	Penambahan	Pengurangan	Per 31/12/2016
	Rp	Rp	Rp	Rp
Nilai Perolehan				
Tanah	-	-	-	-
Bangunan	823.403.981.101	163.667.607.175	-	987.071.588.276
Mesin dan Peralatan Teknik	817.798.292.041	59.245.820.922	-	877.044.112.963
Kendaraan	16.484.365.540	2.960.578.266	-	19.444.943.806
Instalasi Jaringan	9.325.686.720	-	-	9.325.686.720
Aset Lainnya Buku/Software	49.212.585.721	6.215.650.062	-	55.428.235.783
Jumlah	1.716.224.911.123	232.089.656.425	-	1.948.314.567.548
Aset Konstruksi	13.354.045.454	53.607.481.338	-	66.961.526.792
Jumlah Nilai Perolehan	1.729.578.956.577	285.697.137.763	-	2.015.276.094.340
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan	247.020.711.618	30.877.588.955	-	277.898.300.573
Mesin dan Peralatan Teknik	648.626.695.294	74.995.852.905	-	723.622.548.199
Kendaraan	13.516.946.000	1.502.078.561	-	15.019.024.561
Instalasi Jaringan	2.449.607.730	376.626.024	-	2.826.233.754
Aset lainnya Buku/Software	28.582.095.615	8.493.693.577	-	37.075.789.192
Jumlah Akum. Penyusutan	940.196.056.257	116.245.840.022	-	1.056.441.896.279
Nilai Buku	789.382.900.320			958.834.198.061

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

7 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
12 ASET TETAP - Lanjutan

Terdapat penambahan aset tetap di tahun 2017 dari Intansi Lain dengan penjelasan sebagai berikut:

	Sumber	Tgl BAST	Nomor BAST	Jumlah Rp
Gedung Pendidikan, Laboratorium dan Tempat	KemeristekDikti	3 Juli 2017	3449/A.A3/KU/2017	43.739.928.000
Gedung Labtex XIV	PT. Freeport	20 Des 2017	3426/I1.C12.2/SP/2017	75.243.644.047
Mesin dan Peralatan	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	6 Juni 2017	Tel.270/LG.320/CDC-A1010000/2017	965.606.180
Mesin dan Peralatan	Kementrian Perindustrian Republik Indonesia	6 Maret 2017	07/ILMATE/HIBAH/03/2017	5.575.574.690
Mesin dan Peralatan	Kementrian Perindustrian Republik Indonesia	30 Sep 2017	576/ILMATE/9/2016	14.799.999.000
Mesin dan Peralatan	PT Inovasi Mandiri Pratama	30 Okt 2017	3647/I1.B03/SP/BASH/2017	11.500.000
Jumlah				140.336.251.917

Untuk penambahan bangunan dan instalasi jaringan tahun 2017 selain berasal dari hibah juga dari hasil aset dalam kontruksi yang telah selesai pembangunannya yaitu gedung-gedung labotarium sedimentasi kampus ITB Jatinangor, asrama sangkuriang, asrama kampus ITB Jatinangor dan pembuatan jalan serta instalasi jaringan.

Terdapat penambahan aset tetap di tahun 2016 sesuai berita acara nomor BAST 1235/BI/BAC/2016 tanggal 20 Juli 2016 antara DIRJEN Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi kepada ITB, penjelasan sebagai berikut:

	Jumlah Rp
Bangunan	152.994.439.448
Mesin dan Peralatan Teknik	5.999.500.956
Jumlah	158.993.940.404

(Lihat lampiran 9)

	Tahun 2017 Rp	Tahun 2016 Rp
13 ASET LAIN-LAIN		
Properti Investasi		
Biaya Perolehan	35.112.209.075	35.112.209.075
Akumulasi Penyusutan	(17.556.104.534)	(15.800.494.081)
Nilai Buku	17.556.104.541	19.311.714.994
HAKI	858.142.500	815.222.500
Bank Garansi LPPM	30.000.000	30.000.000
Bank Garansi SITH	-	6.962.775
Bank Garansi STEI	113.575.000	522.235.000
Jumlah	18.557.822.041	20.686.135.269

Properti Investasi merupakan aset yang tidak digunakan oleh institut dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, kemudian diusahakan dan/atau dikerjasamakan untuk memperoleh tambahan pendapatan.

(Lihat lampiran 10)

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

7 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

	Tahun 2017	Tahun 2016
	Rp	Rp
13 ASET LAIN-LAIN - Lanjutan		
Berikut ini nilai perolehan properti investasi:		
Gedung Pertemuan Sabuga	30.608.609.075	30.608.609.075
Gedung yang digunakan BNI	1.253.200.000	1.253.200.000
Bumi Sawunggaling	1.406.300.000	1.406.300.000
Asrama A	542.900.000	542.900.000
Asrama C - LAPI	420.400.000	420.400.000
Asrama F - II B	880.800.000	880.800.000
Jumlah Properti Investasi	35.112.209.075	35.112.209.075

(Lihat lampiran 10)

14 HUTANG KEGIATAN

Saldo Hutang Kegiatan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Pihak Ketiga:

Pengadaan dan Kerma UKA	7.691.978.544	10.143.606.916
Pengadaan UKP	23.257.040.565	15.933.867.355
Pengadaan UPT PMO & UPT Bahasa	285.114.325	412.285.648
Pengadaan BPUDL	257.877.531	1.533.550.431
Jumlah	31.492.010.965	28.023.310.350

(Lihat lampiran 11)

15 BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Saldo biaya yang masih harus dibayar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Kerma UKA	23.476.120.471	22.399.260.323
Kerma UKP	3.219.764.355	17.252.467.137
UPT Yankes	-	200.000
Pengadaan BPUDL	33.486.336	45.326.654
Jumlah	26.729.371.162	39.697.254.114

Saldo biaya yang masih harus dibayar sebagian besar merupakan hutang atas kegiatan penelitian yang masih harus dibayar kepada peneliti.

(Lihat lampiran 12)

16 PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Merupakan pendapatan diterima di muka per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, dengan rincian sebagai berikut:

Kerma UKA	29.795.291.704	26.449.952.152
Kerma dan Sewa UKP	38.504.674.839	41.204.289.945
Penerbit & Sawunggaling	25.170.800	56.877.288
Jumlah	68.325.137.343	67.711.119.385

Saldo pendapatan diterima dimuka sebagian besar merupakan kegiatan kerjasama kemitraan dan kegiatan penelitian yang masih harus dibayarkan kepada peneliti.

(Lihat lampiran 14)

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

7 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

	Tahun 2017	Tahun 2016
	Rp	Rp
17 PERPAJAKAN		
a. Pajak Masih Harus Dibayar		
Saldo pajak masih harus dibayar berupa pajak penghasilan (PPh), dan pajak pertambahan nilai (PPN) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:		
PPh Pasal 21	102.937.792	1.104.871.319
PPh Pasal 22	-	211.359
PPh Pasal 23	52.511.353	65.164.490
PPN	1.018.662.422	1.045.067.741
PPh Pasal 26	-	389.787.947
PPh Pasal 4 Ayat 2	1.915.000	12.464.088
Jumlah	1.176.026.567	2.617.566.944
b. Pajak Dibayar di Muka		
Saldo pajak dibayar di muka berupa pajak penghasilan (PPh) dan pajak pertambahan nilai (PPN) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:		
PPN	2.227.970.398	2.072.119.723
Jumlah Pajak Dibayar di	2.227.970.398	2.072.119.723

Sesuai dengan PP 65 tahun 2012 dan PP 26 Tahun 2015, Institut menjadi menjadi PTN Berbadan Hukum dan seluruh dana menjadi Bukan Penerimaan Negara Bukan Pajak, maka secara otomatis Institut dinyatakan sebagai Institusi objek dan subjek pajak.
(Lihat lampiran 6 dan 13)

18 LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Institut memberikan manfaat uang penghargaan dalam hal karyawan mengundurkan diri, meninggal, sakit/cacat ataupun mencapai usia pensiun dini/normal yang besarnya tergantung dari masa kerja masing-masing karyawan, sesuai yang tercantum dalam kesepakatan kerja dan Undang-Undang No.13/2003 tentang Ketenagakerjaan. Tidak ada pendanaan yang dilakukan sehubungan dengan program manfaat karyawan pasca kerja tersebut. Estimasi perhitungan kewajiban dan beban manfaat karyawan pasca kerja mengacu kepada PSAK No.24 (revisi 2015) tentang manfaat karyawan, yang dilakukan Aktuaris PT Gemma Mulia Inditama dengan nomor laporan 4793/PSAK-GMI/II/18 tanggal 29 Januari 2018 dan nomor laporan 4494/PSAK-GMI/II/17 tanggal 20 Februari 2017.

Perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *Projected Unit Credit* atas pegawai non PNS dengan menggunakan asumsi dasar berikut:

	Tahun 2017	Tahun 2016
- Jumlah karyawan non PNS	741	595
- Tingkat kenaikan gaji	7%	7%
- Umur rata-rata karyawan	39,02 tahun	38,51 tahun
- Umur rata-rata pensiun karyawan	55 tahun	55 tahun
- Tingkat diskonto	8,2% - 9%	9%

Kewajiban sementara yang diakui dalam neraca untuk Imbalan Pasca Kerja per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Saldo awal, 1 Januari	13.684.214.346	12.741.435.179
Beban periode berjalan	3.624.856.964	2.984.404.758
Imbalan yang dibayarkan	(27.921.165)	(174.714.090)
Pendapatan komprehensif lainnya	1.421.560.013	(1.866.911.501)
Liabilitas diakui di neraca	18.702.710.158	13.684.214.346

(Lihat lampiran 15)

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

7 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

	Tahun 2017	Tahun 2016
	Rp	Rp
19 ASET NETO TIDAK TERIKAT		
Aset neto tidak terikat berasal dari pendapatan biaya penyelenggaraan pendidikan (BPP), beasiswa, penelitian, pemberdayaan masyarakat, kemitraan dan <i>auxiliary business</i> , investasi dan portofolio, jasa perbankan, donasi murni dan sumbangan setelah dikurangi dengan biaya berkaitan.		
Saldo Awal	439.468.778.406	321.800.079.977
Surplus/(Defisit)	178.585.702.692	103.682.608.348
Koreksi Aset Bersih	(1.421.560.013)	1.836.911.502
Perubahan Selisih Nilai Wajar	11.813.875.231	12.149.178.579
Saldo Akhir	628.446.796.316	439.468.778.406
20 ASET NETO TERIKAT TEMPORER		
Aset neto terikat temporer berasal dari dana pemerintah (DIPA DIKTI) untuk belanja pegawai PNS setelah dikurangi dengan biaya berkaitan. Dengan saldo per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:		
Saldo Awal	81.518.099.630	79.793.216.923
Surplus/(Defisit)	1.693.368.959	1.724.882.707
Koreksi Aset Bersih	-	-
Saldo Akhir	83.211.468.589	81.518.099.630
21 ASET NETO TERIKAT PERMANEN		
Aset neto terikat permanen terdiri dari nilai aset tetap dan sumbangan terikat permanen lainnya dengan saldo per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:		
Saldo Awal	1.449.475.309.097	1.283.515.450.097
Surplus/(Defisit)	14.484.029.433	170.617.585.453
Perubahan Selisih Nilai Wajar	(2.164.561.672)	(4.657.726.453)
Saldo Akhir	1.461.794.776.858	1.449.475.309.097
22 SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI		
a. Sifat Hubungan Istimewa		
Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:		
Pihak-pihak yang berelasi	Sifat hubungan	Sifat transaksi/akun
Yayasan LAPI	Pengurus adalah pegawai ITB	Hutang Lain-lain
Sabuga	Kerjasama Operasi	Piutang
Pegawai	Pegawai ITB	Piutang
Peneliti	Pegawai ITB	Piutang, Biaya YMHD
b. Saldo Piutang Afiliasi		
Piutang Peneliti LPPM	11.178.077.464	9.618.547.200
Persentase terhadap saldo piutang	27,62%	22,17%
c. Biaya Yang Masih harus Dibayar		
merupakan saldo biaya yang masih harus dibayar kepada peneliti per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, dengan rincian sebagai berikut:		
Proyek LPPM dan Kerma Kemitraan Pendidikan	2.125.032.996	6.292.408.889
Persentase terhadap Saldo Biaya Masih Harus	7,95%	15,85%

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

7 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan

23 KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING

1 Alih Kelola Lahan Milik Pemprov Jabar ke ITB

Dalam rangka peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan tinggi, Pemerintah Propinsi Jawa Barat pada tanggal 27 Januari 2010 telah melakukan Perjanjian Kerjasama dengan ITB yang tertuang dalam Perjanjian Kerjasama No.022/K01/DN/2010 dan telah diaddendum dengan No.073/152/PBD dan 065/K01/KM/10 tanggal 23 Desember 2010 kemudian dilakukan addendum ke-2 dengan No.073/01/PBD dan 004/I.1.A/KM/2013 tanggal 18 Januari 2013 tentang Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia melalui Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi untuk jangka waktu 30 tahun.

Aset yang diserahkan kelolakan dari Pemprov Jabar kepada ITB berupa aset tanah milik Pemerintah Propinsi Jawa Barat berupa tanah seluas 40.512 ha dan bangunan seluas 27.244 m² dan alat perlengkapan kantor dan inventaris lainnya yang semula digunakan oleh Universitas Winaya Mukti.

2 Perjanjian Pengelolaan Investasi antara BPUDL/SKD dengan PT CIMB-Principal Asset Manajemen

No. Kontrak Perjanjian	:	002-VIII/SPK/NAM/05
Tgl Kontrak Perjanjian	:	1 Agustus 2005
Jenis Produk Investasi	:	Reksadana ITB - Niaga
Selling Fee	:	seluruh selling maksimal 1,25% dari nominal pembelian menjadi hak BPUDL/SKD ITB
Management Fee	:	25 % dari <i>management fee</i> Reksadana ITB-Niaga yang dihitung berdasarkan seluruh dana investor yang berasal dari hasil penjualan.

3 Perjanjian KSO Gedung Sasana Budaya Ganesa - Institut Teknologi Bandung

Berdasarkan Perjanjian No.136/SUK/HK.I/X/2009 tanggal 5 Oktober 2009 telah dibuat Perjanjian Kerjasama Operasi (KSO) Gedung Sasana Budaya Ganesa - Institut Teknologi Bandung antara Badan Pengelola Satuan Usaha Komersial Institut Teknologi Bandung dengan PT Gobel International.

Obyek KSO yang dimaksud dalam perjanjian ini adalah lantai 1, 2, 3 dan 4 dari bangunan Gedung Sasana Budaya Ganesa, berikut sarana dan prasarana sebagaimana yang tercantum dalam lampiran perjanjian ini termasuk tetapi tidak terbatas area parkir yang melengkapinya, bangunan mana berdiri di atas tanah seluas ±36.983 m² (lebih kurang tiga puluh enam ribu sembilan ratus delapan puluh tiga meter persegi) terletak di Jalan Tamansari No.73, Kecamatan Coblong, Wilayah Cibeunying, Bandung, setempat dikenal dengan nama Lebak Siliwangi (selanjutnya disebut "Gedung Sabuga").

4 Pengembangan Multi Kampus ITB (Pemerintah Provinsi Jawa Barat)

Berdasarkan Nota Kesepahaman antara Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Bara, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon tentang Penyelenggaraan dan Pengembangan Program Studi Di Luar Kampus Utama (PSDKU) ITB di Kabupaten Cirebon, nomor 22/M/NK/2016, nomor 119/78/Yansos, nomor 18 tahun 2016, tanggal 30 Desember 2016, serta Naskah Perjanjian Hibah Uang Daerah (NPHD) antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan ITB Tahun Anggaran 2016 nomor 053/I1.B04/SPK-WRRIM/V/2016 tanggal 12 Mei 2016, pada tanggal 5 Agustus 2016 ITB telah menerima pencairan Dana Hibah dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebesar Rp.20.000.000.000,-.

Pada tahun 2017 ditandatangani Naskah Perjanjian Hibah Uang Daerah Antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Institut Teknologi Bandung Tahun Anggaran 2017 Nomor 978.3/17684-Set-Disdik, nomor 577/I1.B02/DM/2017 tanggal 7 Juni 2017, pada tanggal 7 Juli 2017 ITB telah menerima pencairan dana hibah tersebut sebesar Rp 20.000.0000.000,-.

INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016
(dalam Rupiah)

7 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN - Lanjutan
23 KOMITMEN DAN PERJANJIAN PENTING - Lanjutan

Jenis Pengeluaran	Realisasi
Saldo	8.501.963.025
Penerimaan:	
Dana Hibah dari Pemprov Jabar	20.000.000.000
Pembukaan Rekening BJB	1.000.000
Bunga Bank	218.305.738
Jumlah Penerimaan	20.219.305.738
Pengeluaran:	
Belanja Pegawai	1.726.373.054
Belanja Barang	825.475.795
Belanja Jasa	3.340.416.060
Belanja Modal	5.479.956.657
Biaya Administrasi Bank	28.342.286
Jumlah Pengeluaran	11.400.563.852
Saldo	17.320.704.911

Saldo dana tersebut disimpan pada kas serta dalam nomor rekening tersendiri di Bank BJB dan Bank Mandiri.

- 5 Perjanjian Kerja sama Investasi antara PT. BNI Asset Management dengan Institut Teknologi Bandung
- No. Kontrak Perjanjian : BNIAM/PKS/08/111/2017 - 1084/I.1.B02/DN/2017
- Tgl Kontrak Perjanjian : 16 Agustus 2017
- Perihal : Investasi Reksa Dana, Penerimaan Donasi Untuk Pembentukan Dana Lestari dan Jasa Agen Referral
- Jenis Produk Investasi : Reksa Dana ITB Harmoni BNI-AM
- Imbalan Jasa Manager : 33% dari porsi bagian Imbalan Jasa Manager Investasi untuk Institusi dan pembayaran dilakukan melalui Rekening Bank BNI atas nama Badan Pengelola Usaha dan Dana lestari (BPUDL)
- Investasi
- Bentuk Partisipasi Investor : a. Regular Investor
- dan Pemegang Unit b. Silver Investor
- Penyertaan yang ingin c. Gold Investor
- memberikan Donasi ke d. Platinum Investor
- Institusi

24 PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen ITB bertanggung jawab atas pembuatan dan penyusunan laporan keuangan 31 Desember 2017 yang telah diselesaikan pada tanggal 29 Maret 2018.